

**STRATEGI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA  
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL MUJAHIDUL AMIN  
PALANGKARAYA**

**TESIS**

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



**PUJIATI**  
**NIM: 16.01.60.35**

**PASCA SARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA  
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN 1440 H/2018 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
PASCASARJANA

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangkaraya Kalimantan Tengah, 73111  
Telpon ( 0536) 3226356 Fax. 3222105 Email [iainpalangkaraya@kemenag.go.id](mailto:iainpalangkaraya@kemenag.go.id)  
Website: <http://iain-palangkaraya.ac.id>

PERSETUJUAN

Judul Tesis : Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah

Dasar Islam Terpadu Al Mujahidul Amin Palangkaraya

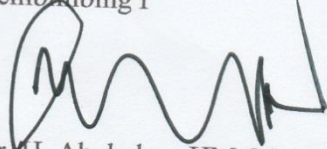
Ditulis oleh : Pujiati

Nim : 16016035

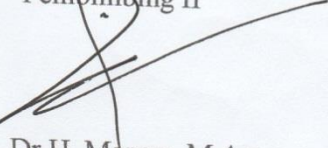
Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Dapat disetujui untuk diajukan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN  
Palangkaraya pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam ( M.PAI )

Pembimbing I

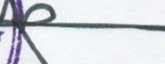
  
Dr. H. Abubakar, HM, M.Ag  
NIP: 1955123119831026

Palangkaraya, Oktober 2018  
Pembimbing II

  
Dr. H. Mazrur, M.Ag  
NIP 19620608198931003



Mengetahui  
Direktur Pascasarjana

  
H. Sardimi, M.Ag  
NIP. 196801081994021001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
PASCASARJANA

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangkaraya Kalimantan Tengah, 73111  
Telpon ( 0536) 3226356 Fax. 3222105 [Emailiainpalangkaraya@kemenag.go.id](mailto:Emailiainpalangkaraya@kemenag.go.id)  
Website: <http://iain-palangkaraya.ac.id>

---

NOTA DINAS

Judul Tesis : Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Islam  
Terpadu Al Mujahidul amin Palangkaraya  
Ditulis oleh : Pujiati  
NIM : 16016035  
Prodi : Magiter Pendidikan Agama Islam

Dapat diajukan di depan penguji Pascasarjana IAIN Palangkaraya Program Studi Magister  
Pendidikan Agama Islam ( M.PAI )



Palangkaraya, November 2018

Direktur

Dr. H. Sardimi, M. Ag

NIP. 19680108199402 1 001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
PASCASARJANA

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangkaraya Kalimantan Tengah, 73111  
Telpon ( 0536 ) 3226356 Fax. 3222105 Email [iaipalangkaraya@kemenag.go.id](mailto:iaipalangkaraya@kemenag.go.id)  
Website: <http://iaipalangkaraya.ac.id>





PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul STRATEGI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL MUJAHIDUL AMIN PALANGKA RAYA, Oleh Pujiati, NIM 16016035, telah diujikan oleh Tim Penguji Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Palangka Raya pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 10 Desember 2018


Palangka Raya, 10 Desember 2018  
TIM Penguji

1. Dr.M.Ali Sibram Malisi, M.Ag  
Ketua Sidang
2. Dr.Imam Qalyubi,SS,M.Hum  
Penguji Utama
3. Dr.H.Abubakar HM, M.Ag  
Penguji Kedua
4. Dr. H.Mazrur, M.Pd  
Sekretaris Sidang

(  )  
(  )  
(  )  
(  )

Direktur  
Pascasarjana IAIN Palangka Raya



  
Dr. H. Sardimi, M. Ag  
MP 19680108199402 1 001

## ABSTRAK

### **Pujiati. 2018. Strategi Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Mujahidul Amin Palangka Raya.**

Penyelenggaraan pendidikan oleh sekolah yang mengarusutamakan karakter, merupakan satu upaya untuk membantu mengembangkan potensi anak agar potensi tersebut dapat berkembang dan kuat tertanam dalam kepribadian siswa, karena lingkungan akan sangat berpengaruh sehingga diperlukan penguatan agar siswa dapat menyaring pengaruh negatif yang ada dalam lingkungannya.

Riset ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan secara detail bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Mujahidul Amin Palangkaraya serta bagaimana strategi yang digunakan dalam penguatan pendidikan karakter sehingga mampu membentuk siswa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Metodologi yang digunakan dalam Riset ini adalah kualitatif diskriptif dengan pendekatan studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, interview dengan key informan adalah kepala sekolah, guru, komite dan siswa dan tambahan informasi sebagai data pendukung, dokumentasi dan triangulasi. Kemudian menganalisis, uji keabsahan data kesimpulan.

Penelitian ini menunjukan bahwa strategi penguatan karakter yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Mujahidul Amin Palangkaraya terdiri dari: Strategi program Intrakurikuler; melalui pembiasaan, keteladanan, reward dan panishment. Strategi program ekstrakurikuler; seperti menjadi bilal pada waktu shalat Jum'at, memiliki kepedulian terhadap sesama, memiliki kesadaran menjalankan ibadah dengan disiplin, adapun hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan dari strategi penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Mujahidul Amin Palangkaraya, antara lain Kepala sekolah memiliki manajemen yang memadai dalam mengelola sekolahnya, manajemen pesantren yang telah diadopsi sehingga dapat menghasilkan kemampuan yang cukup memadai untuk siswanya, adanya jalinan kerja sama dengan orang tua murid sehingga dukungannya merupakan kontribusi yang sangat besar bagi tumbuh kembangnya sekolah tersebut.

*Kata Kunci:* Strategi, Pendidikan, Karakter



## **ABSTRACT**

### **Pujiati. 2018. Strengthening Strategy of Character Education for Students of Integrated Islamic Primary School Al Mujahidul Amin Palangka Raya**

The implementation of education by schools that mainstream character is an effort to help develop children's potential so that this potential can develop and be firmly embedded in the personality of students, because the environment will be very influential so that strengthening is needed so that students can filter out the negative influences in their environment.

This research aims to find out and describe in detail how the implementation of character education in the Al Mujahidul Amin Integrated Islamic Primary School in Palangkaraya and how the strategies used in strengthening character education so as to form students who are strong, competitive, noble, moral, studious, cooperating, patriotic, dynamic, science and technology oriented, all of which are imbued with faith and piety to God Almighty.

The methodology used in this research is descriptive qualitative with a case study approach with data collection techniques through observation, interviews with key informants are principals, teachers, committees and students and additional information as supporting data, documentation and triangulation. Then analyze, test the validity of the conclusion data.

This study shows that the character strengthening strategy implemented in the Al Mujahidul Amin Elementary Islamic Primary School consists of: Intracurricular program strategies; through habituation, exemplary, reward and panishment. Extracurricular program strategies; such as being bilal during Friday prayers, caring for others, having awareness of performing worship with discipline, as for matters that affect the success of the strategy of strengthening character education in the Al Mujahidul Amin Elementary Islamic Primary School in Palangkaraya, among others the Headmaster has management which is adequate in managing the school, the management of rapid development that has been adopted so as to produce sufficient capacity for students, the existence of a collaborative relationship with parents so that their support is a huge contribution to the growth and development of the school.

**Keywords:** Character, Education, Strategy

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah swt, atas segala taufik dan hidayah-Nya sehingga proposal Tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan, besar haraapan penulis sekiranya dapat menyelesaikan Tesis tepat waktu sesuai dengan yang telah direncanakan .

Proposal Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Magister pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palangkaraya. Adapun judul proposal Tesis ini adalah “Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu al Mujahidul Amin Palangkaraya”.

Di dalam menyelesaikan proposal Tesis ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik berupa pengajaran, bimbingan, arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat Dosen Pembimbing Dr. H. Abu Bakar HM, M.Ag. dan Dr. Mazrur, M.Pd., di tengah-tengah kesibukanya masih tetap meluangkan waktunya dan dengan sabar memberikan bimbingan petunjuk, dan mendorong semangat penulis untuk menyelesaikan penulisan Tesis ini

Perkenankanlah juga penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyelesaian studi ini kepada:

1. Bapak Rektor IAIN Palangkaraya, atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan
2. Direktur Pascasarjana Dr. H. Sardimi M.Ag. yang selalu memberikan motivasi agar selalu semangat
3. Segenap pengelola Program Studi M.PAI Pascasarjana, Khususnya Ibu Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag. selaku ketua, dan Ibu Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag. selaku sekretaris yang dengan sabar memberikan motivasi untuk menyelesaikan studi
4. Kepada bapak Dr. H. Abu Bakar HM, M.Ag. dan Bapak Dr. H. Mazrur M.Pd. yang dengan sabar dan telaten dalam memberikan bimbingan kepada penulis, dalam penyelesaian penulisan ini, sehingga selesai dengan baik .
5. Kepada rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana, dan rekan-rekan kerja saya yang tidak dapat disebutkan satu persatu
6. Dan yang terpenting kepada suamiku tercinta serta anak-anaku tersayang yang telah turut memberikan semangat yang kuat serta do'a yang tiada henti-hentinya sebagai sumber kekuatan dalam penyelesaian studi ini.



Besar harapan penulis semoga tesis ini dapat bermanfaat dan tak lupa mohon maaf yang setulus tulusnya apabila dalam penulisan ini terdapat kekurangan dan kekliruan, tak lupa kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan

Palangkaraya, Oktober 2018  
Penulis

PUJIATI



## PERNYATAAN ORISINALITAS

*Bismillahirrohmanirrohim*

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Mujahidul Amin Palangkaraya, benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangkaraya,

Oktober 2018

Yang Membuat Pernyataan



Pujiati

NIM: 16016035

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543/b/U1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Bentuk Lambang
1	ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	ba'	B	be
3	ت	ta'	T	te
4	ث	sa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
5	ج	jim	J	Je
6	ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha'	Kh	ka dan ha
8	د	dal	D	De
9	ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
10	ر	ra'	R	er
11	ز	zai	Z	zet
12	س	sin	S	es
13	ش	syin	Sy	es dan ye
14	ص	sad	Ṣ	es (dengan titik di atas)



				bawah)
15	ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
16	ط	ta'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
17	ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
18	ع	'ain	‘	koma terbalik
19	غ	gain	G	ge
20	ف	fa	F	ef
21	ق	qaf	Q	ki
22	ك	kaf	K	ka
23	ل	lam	L	el
24	م	mim	M	em
25	ن	nun	N	en
26	و	wawu	W	we
27	ه	ha	H	ha
28	ء	hamzah	...'	apostrop
29	ي	ya	Y	ye

#### B. Konsunan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقد ين	Ditulis	<i>muta' aqqidain</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الاولياء	ditulis	<i>karamah al-auliya</i>
---------------	---------	--------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakatul fitri</i>
------------	---------	----------------------

### D. Vocal Pendek

—	Fathah	ditulis	a
—	Kasrah	ditulis	I
—	Dammah	ditulis	u

### E. Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis	a
جاهلية	ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	<i>yas 'a</i>
Kasrah + Ya' mati	ditulis	i
كريم	ditulis	<i>karim</i>
Dammah + Wawu	ditulis	u
ماتى		
فروض	ditulis	<i>furud</i>

### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawu	ditulis	au
ماتى		
قول	ditulis	<i>qaulun</i>

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof



اانتُم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لنن شكرتم	ditulis	<i>la'in Syakartum</i>

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

#### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	<i>zawl al-furud</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.



## DAFTAR ISI

Persetujuan .....	i
Nota Dinas.....	ii
Pengesahan Tesis .....	iii
Abstrak .....	iv
Kata Pengantar .....	vii
Pernyataan Orisinalitas.....	x
Pedoman Trasliterasi Arab Latin .....	xi
Motto .....	xvi
Daftar isi.....	xvii
Daftar Tabel .....	xxi
Daftar Lampiran .....	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Kegunaan Penelitian.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
A. Deskripsi Konseptual	
1. Konsep Strategi.....	13
a. Ciri-ciri Strategi.....	14
b. Komponen Strategi.....	16
2. Konsep Penguatan Pendidikan Karakter	
a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	18
b. Tujuan Pendidikan Karakter .....	20
c. Landasan Normatif Pendidikan Karakter .....	21
1). Landasan normatif yang berasal dari ajaran agama Islam .....	21
a. Al Qur'an Surah An Nahl .....	21



b. Hadis Rasul .....	21
2). Landasan Konstitusi .....	23
a. Undang-Undang Sistem Pendidikan.....	23
b. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan .....	23
c. Peraturan Presiden Republik Indonesia No 87 tahun 2017...	23
3). Landasan filsafat Pendidikan Karakter Islami .....	25
3. Program Penguatan Pendidikan Karakter .....	
a. Program Intrakurikuler Pendidikan Karakter .....	26
b. Program ekstrakurikuler penguatan pendidikan karakter .....	28
4. Strategi yang digunakan dalam penguatan pendidikan karakter .....	
a. Strategi intrakurikuler.....	32
b. Strategi ekstrakurikuler .....	34
5. Perangkat pendukung yang mempengaruhi keberhasilan penguatan pendidikan karakter .....	
a. Kebijakan.....	35
b. Pedoman .....	36
c. Sumber daya .....	37
d. Lingkungan .....	51
e. Sarana Prasarana.....	54
f. Kebersamaan.....	55
g. Komitmen pemangku kepentingan .....	55
6. Konsep Peserta Didik .....	
a. Peserta didik menurut perspektif kebutuhan .....	56
1). Perspektif psikologi .....	56
2). Perspektif pedagogik .....	56
3). Perspektif religius .....	56

4). Perspektif historis .....	56
b. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan anak .....	
1). Keberfungsian keluarga .....	57
2). Lingkungan sekolah.....	57
3). Kelompok teman sebaya.....	57
c. Implementasi pendidikan karakter pada anak .....	59
d. Indikator anak berkarakter versi sekolah Islam terpadu .....	60
7. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	61

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Tempat dan Waktu Penelitian .....	
1. Jenis Penelitian.....	63
2. Tempat Penelitian .....	63
3. Subyek dan Informen Penelitian.....	64
4. Waktu Penelitian.....	65
B. Prosedur Penelitian.....	65
1. Tahap pra lapangan .....	65
2. Tahap Pekerjaan lapangan .....	66
3. Tahap analisis data.....	66
C. Data dan sumber data .....	
1. Data .....	66
a. Data primer.....	66
b. Data sekunder.....	67
D. Teknik pengumpulan data .....	67
1. Observasi.....	67
2. Wawancara.....	69
3. Studi dokumentasi.....	70
4. Trianggulasi.....	71
E. Analisis Data .....	

1. Reduksi data.....	73
2. Penyajian data .....	74
3. Penarikan kesimpulan .....	74
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	75
1. Kredibilitas (derajat kepercayaan) .....	75
2. Konfirmabilitas (derajat penegasan-objektivitas) .....	76
G. Kerangka Berfikir.....	77

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Tentang Hasil Penelitian .....	78
1. Sejarah Singkat SD IT Al Mujahidul Amin Palangka Raya .....	78
2. Panyajian Data dan Pembahasan Penelitian.....	91
a. Temuan Penelitian.....	91
b. Pembahasan Temuan Penelitian.....	107

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	130
B. Rekomendasi .....	131

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>132</b>
-----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>133</b>
--------------------------------	------------



## **DAFTAR TABEL**

- TABEL I : Tabel 3.1. Pimpinan Yang Pernah bertugas Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Mujahidul Amin Palangkaraya
- TABEL II : Tabel 3.2. Jumlah Guru Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan
- TABEL III : Tabel 3.3. Jumlah Pegawai
- TABEL IV : Tabel 3.4. Keadaan Gedung Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Mujahidul Amin Palangkaraya
- TABEL V : Tabel 3. 5. Keadaan Barang Inventaris Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Mujahidul Amin Palangkaraya
- TABEL VI : Tabel 3.6 Sarana Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Mujahidul Amin Palangkaraya
- TABEL VII : Tabel 3. 7 Tabel keadaan siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Mujahidul Amin Palangkaraya
- TABEL VIII: Tabel 3.8. Tabel keadaan siswa berdasarkan penghasilan orang tua wali
- TABEL IX : Tabel 3.9. Tabel 9 Jadwal Pelajaran
- TABEL X : Tabel 3.10 Tabel Rombongan Belajar SD IT AL Mujahidul Amin Palangkaraya

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Penunjukan Pembimbing Tesis
2. Permohonan Ijin Riset
3. Surat Ijin Penelitian
4. Lembar Persetujuan Responden
5. Surata Keterangan Selesai Penelitian
6. Daftar Pertanyaan Penelitian
7. Pedoman wawancara responden
8. Pedoman wawancara Informasi Kepala Sekolah
9. Catatan observasi penelitian
10. COC SD IT Al Mujahidul Amin Palangka Raya
11. Peraturan Presiden No 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
12. Foto Kegiatan
13. Data Pribadi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, cerdas, adil, makmur, serta berkepribadian mulia. Dalam hal ini peran pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia bahkan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses kehidupan manusia. Dengan kata lain, kebutuhan manusia terhadap pendidikan bersifat mutlak dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Upaya pendidikan dengan berbagai strateginya diharapkan mampu mengubah seseorang menjadi berkepribadian mulia, yang sekarang dikenal dengan istilah karakter. Karakter sangat penting dimiliki oleh manusia karena manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari keterkaitan dengan anggota masyarakat lainnya di sekitar di mana individu tersebut tinggal dan bersosialisasi. Sebagaimana dalam kegiatan pembelajaran, dalam penguatan pendidikan karakter juga memerlukan adanya cara atau taktik atau lebih dikenal dengan strategi.

Dalam kaitan dengan penguatan pendidikan karakter maka strategi yang efektif adalah dengan, pembiasaan, keteladanan, pembinaan dan pengawasan. Diperlukannya strategi penguatan, karena yang dihadapi adalah manusia yang pada dasarnya sejak lahir telah membawa potensi, lalu bagaimana lingkungan itu akan mempengaruhinya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan sangat berperan membantu anak dalam mengembangkan potensi yang mereka bawa sejak lahir, oleh karena itu sekolah berupaya bagaimana cara agar potensi tersebut dapat berkembang dengan baik dan tertanam kuat dalam diri anak, sehingga tercapai tujuan sebagaimana yang di harapkan oleh masyarakat bahwa sekolah mampu dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter dengan segala sistim dan berbagai strategi yang diterapkan. Sesuai dengan amanat Undang-undang pendidikan yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Penyelenggaraan pendidikan oleh sekolah yang mengarusutamakan karakter, merupakan satu upaya untuk membantu mengembangkan potensi anak yang telah dibawa semenjak lahir, agar potensi tersebut dapat berkembang dan kuat ternaman dalam kepribadian siswa, karena lingkungan akan sangat

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 7



berpengaruh sehingga diperlukan penguatan agar siswa dapat menyaring pengaruh negatif yang ada dalam lingkungan di mana mereka tinggal

Oleh karena itu program dan strategi yang dicanangkan semua itu bertujuan agar potensi anak didik berkembang dengan maksimal, sehingga dapat terwujud generasi yang memiliki pengetahuan, sikap dan tingkah laku, yang mencerminkan kepribadian yang berkarakter.

Selain dari itu penyelenggaraan pendidikan oleh sekolah pada zaman sekarang haruslah mampu mengimbangi adanya laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga antara imtak dan perkembangan iptek tidak timpang. Sekolah yang dalam penyelenggaraanya mencanangkan program-program penguatan pendidikan karakter lebih banyak porsinya dari sekolah umum dan Madrasah, yang pada saat ini banyak dijumpai Sekolah Islam Terpadu, dimana dalam penyelenggaraanya didukung oleh tenaga ahli, sarana dan prasarana yang cukup memadai, sudah barang tentu dengan biaya tinggi yang mungkin hanya dapat dijangkau oleh masyarakat ekonomi menengah ke atas. Bagi kalangan masyarakat ekonomi menengah ke atas kemungkinan untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah yang berkualitas, dengan tenaga pendidik yang mumpuni dan fasilitas yang memadai hal yang mudah bagi mereka, namun bagaimana bagi kalangan keluarga menengah ke bawah yang tidak memiliki biaya, yang mempunyai keinginan dapat menyekolahkan ke sekolah yang berkualitas, namun biaya tidak memiliki.

Berangkat dari hal tersebut ada sebuah lembaga pendidikan yang sangat peduli terhadap masyarakat berstatus ekonomi menengah ke bawah, berupaya bagaimana agar dapat memberikan layanan pendidikan berkualitas dan mengedepankan pendidikan karakter namun tidak harus dengan biaya yang mahal. Walaupun pada prakteknya tidak semua siswanya berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah.

Dalam upaya penguatan pendidikan karakter sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang undang tersebut, maka dari itu sekolah dengan program dan strategi yang dicanangkan berusaha untuk menerapkan penguatan pendidikan karakter, yang dalam penyelenggaraanya selain porsi pengetahuan umumnya sama dengan sekolah ataupun Madrasah namun juga memasukkan program-program yang tujuannya berusaha untuk menguatkan karakter peserta didik yang sering dikenai dengan Sekolah Islam Terpadu. Selain itu dukungan pemerintah terhadap pelaksanaan penguatan pendidikan karakter

Adalah adanya pemberlakuan kurikulum 2013, merevisi kurikulum sebelumnya, yang dikenal dengan K-13. Di dalam K-13 penguatan pendidikan karakter tertuang dalam Kompetensi Inti 1 ( KI-1 ) merupakan sikap spiritual, Kompetensi Inti 2 ( KI-2 ) merupakan sikap sosial. Hal tersebut dijabarkan sampai kepada penilaian, sehingga penilaian dalam K-13 itu meliputi penilaian sikap spiritual dan sikap sosial, Penilaian sikap merupakan kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan tujuan untuk mengetahui capaian/ perkembangan sikap peserta didik dan memfasilitasi tumbuhnya perilaku peserta didik sesuai butir-butir sikap nilai-nilai sikap spiritual maupun sosial<sup>2</sup>.

---

<sup>2</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016, h. 21

Pada kurikulum sebelumnya penilaian hanya ranah pengetahuan dan ketrampilan. Hal tersebut dapat dilihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran KTSP. Sedangkan penilaian sikap tidak dijabarkan secara tertulis dalam RPP. Sehingga dalam perumusan indikator pencapaian kompetensi hanya penjabaran pengetahuan dan ketrampilan.

Sedangkan dalam K-13 penilaiannya meliputi sikap spiritual dan sosial yang diuraikan dari KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4 yang dituangkan di kompetensi dasar, kemudian diuraikan ke dalam indikator pencapaian kompetensi, terakhir ke dalam penilaian yang meliputi penilaian sikap spiritual, penilaian sikap sosial, melalui jurnal observasi, dan pengetahuan melalui penilaian harian, tengah semester, dan akhir semester, adapun penilaian ketrampilan adalah melalui praktikum, hal tersebut bertujuan agar anak memiliki karakter, baik dalam sikap spiritual, sikap sosial, pemahaman terhadap pengetahuan dan praktek pada ranah ketrampilan.

Begitu pentingnya upaya penguatan pendidikan karakter mengingat karakter merupakan sifat atau ciri kejiwaan seseorang, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bahwa karakter dengan kata lain watak atau tabi'at, sebagai cara berfikir dan berperilaku, cara berfikir sebagai orang yang berkarakter adalah berfikir kritis dan positif menuju kepada kebaikan, cara berperilaku orang yang berkarakter adalah dengan ahlakul karimah, yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik

dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara, sehingga sering dijumpai seseorang dengan sebutan individu yang berkarakter yaitu; seseorang yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat, hal itu merupakan butir sikap tanggung jawab.

Adapun nilai tanggun jawab meliputi tanggung jawab terhadap diri sendiri, terhadap Allah, terhadap sesama dan terhadap lingkunganya, karena karakter merupakan bekal penting agar individu dapat memiliki pribadi yang berbudi sehingga hubungan dengan lingkungan menjadi harmonis. Selain dari pada itu pelaksanaan penguatan pendidikan karakter juga dikuatkan oleh adanya

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menuntut guru untuk melakukan penguatan karakter siswa yang menginternalisasikan nilai-nilai utama PPK yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong-royang dan integritas dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu, untuk membangun generasi emas Indonesia, maka perlu dipersiapkan peserta didik yang memiliki keterampilan Abad 21 seperti khususnya keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah (Critical Thinking .Problem Solving Skills), keterampilan untuk bekerjasama (Collaboration Skills), kemampuan untuk berkreaitivitas (Creativities Skills), dan kemampuan untuk berkomunikasi (Commnication Skills)<sup>3</sup>.

Dalam Peraturan Presiden no 87 2017 dapat dicermati bahwa berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter guru dalam kegiatan pembelajaran dituntut agar mampu menanamkan 5 karakter yang ditetapkan antara lain; religius, nasionalis, mandiri, gotong-royang dan integritas. Sebagaimana dijelaskan oleh Nurul Zuriah, dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif

---

<sup>3</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi penyegaran instruktur kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Direktorat Pembinaan SMP, 2018, h. 4



Perubahan, menguraikan masing-masing karakter sesuai dengan jenjang pendidikan antara lain;

1. Karakter religius pada tingkat SD adalah, dapat dilihat dari kebiasaan berdo'a yang telah ditanamkan di TK harus tetap dijaga, melalui kegiatan berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan anak-anak dibiasakan dan diperkenalkan akan adanya kekuatan dan kekuasaan yang melebihi manusia dan semua itu ada pada Tuhan Yang Maha Esa yaitu Allah SWT, selain itu juga ditanamkan kepada anak didik keyakinan dan kepercayaan bahwa Tuhan adalah maha baik dan maha segalanya, karena segala sesuatu yang dibutuhkan untuk hidup di alam semesta itu berasal dari Tuhan, tersedianya segala kebutuhan dasar manusia dalam kehidupan, tanah, yang subur dan indah, kekayaan alam yang melimpah ruah dan berguna bagi kehidupan ini harus dijaga dengan baik, dan semua itu berasal dari Tuhan Yang Mahakuasa, Maha pengasih, dan maha penyayang<sup>4</sup>.

Indikator karakter religius di SD IT Al Mujahidul Amin Palangka Raya dapat dijumpai dalam kegiatan pembiasaan sebelum pelajaran dimulai, seperti amaliah shalat Duha Panji, (pagi mengaji) yang diikuti oleh siswa siswi dengan didampingi oleh dewan guru dan tata usaha, hafalan Asmaul Husna, pembacaan do'a dengan menggunakan 2 bahasa asing, bahasa Arab dan bahasa Inggris, hafalan kosa kata bahasa Arab. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari sebelum pelajaran dimulai. Bagaimana cara guru menanamkan kesadaran dan semangat siswa dalam kegiatan tersebut, sehingga menjadi sebuah pembiasaan.

Selain itu setiap hari Jum,at baik siswa maupun siswi melaksanakan salat Jum,at berjama,ah dengan Muazin dan Bilal dari siswa kelas 5, sedangkan imam dan Khatib oleh kepala sekolah dan ketua yayasan, menurut

---

<sup>4</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bina Aksara, 2007, h.46

pernyataan kepala sekolah bahwa imam dan khatib salat Jum,at harus memenuhi sarat sah, sehingga untuk imam dan khatib tidak ditunjuk siswa.

2. Karakter nasionalis, pada tingkat SD, pada kegiatan pembelajaran ketika guru menyajikan tokoh pejuang seperti pahlawan kemerdekaan maka guru harus mengajak anak didik untuk mencermati perjuangan para pahlawan, sehingga diharapkan anak didik memiliki semangat yang tinggi sebagaimana para pahlawan yang telah gugur dalam perjuangan merebut kemerdekaan.
3. Karakter mandiri, pada tingkatan SD, selanjutnya guru membiasakan anak untuk mengurus peralatan permainan yang telah digunakan, diajak untuk membereskan dan mengemablikan alat-alat permainan ke tempat yang sudah ditentukan, kemandirian yang sederhana ini juga membawa anak pada sikap meiliki atas barang-barang yang dipakainya, serta tidak membiarkan tergeletak dan acak-acakan serta meninggalkan dalam kondisi yang berantakan, anak dibiasakan hidup tertib dan teratur serta bertanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukan<sup>5</sup>.

Pembentukan karakter mandiri pada siswa dapat dilihat pada setelah kegiatan makan bersama, mereka mencuci piring bekas makan mereka masing-masing dan yang sangat menarik sekali mereka dengan tertib mengantri secara berurutan, tidak saling mendahului.

4. Karakter gotong-royong / sosialitas pada tingkatan SD, dilakukan dengan cara guru mengajak peserta didik untuk lebih terbuka, rendah hati, saling menerima dan memberi, tidak bersifat egois dan mau berbagi, dan tidak menang sendiri Sebagai langkah awal yang bisa dilakukan berupa sikap dan perilaku mau berbagi mainan dengan temanya, mau bergantian dengan teman serta mau bermain bersama teman tidak asyik dengan kepentingan dan dirinya sendiri<sup>6</sup>

Pelaksanaan penanaman karakter gotong royong dengan kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan satu tahun sekali dengan dana yag berhasil dikumpulkan melalui infak setiap hari jum,at, dan dibelanjakan untuk

---

<sup>5</sup>*Ibid*, 41

<sup>6</sup>*Ibid*,h. 42

membeli semabko guna dibagikan kepada masyarakat lingkungan sekolah yang membutuhkan. Selain itu juga siswa siswi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Mujahidul amin Palangkaraya, dapat dilihat dari kebiasaan para siswa ketika setelah selesai makan bersama, maka mereka bersama-sama merapikan peralatan makan.

##### 5. Karakter integritas

Penguatan Pendidikan Karakter merupakan platform pendidikan nasional yang memperkuat Kurikulum 2013. Modul Pelatihan Kurikulum 2013 ini telah mengintegrasikan tiga strategi implementasi Penguatan Pendidikan Karakter yaitu pendidikan karakter berbasis kelas, pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, dan pendidikan karakter berbasis masyarakat sehingga implementasi Kurikulum 2013 menjadi bagian integral dalam penguatan pendidikan karakter, kecakapan literasi, dan HOTS<sup>7</sup>.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Mujahidul Amin Palangkaraya, merupakan salah satu sekolah yang belum melaksanakan K-13, masih menggunakan KTSP, namun dalam praktek kegiatan pembelajaran sudah mengarah pada pelaksanaan K-13, terlihat bahwa semua kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas mengarah pada penguatan pendidikan karakter.

Salah satu ciri dari K-13 adalah penilaian tidak hanya fokus pada ranah pengetahuan saja, namun penilaian K-13 meliputi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran SD IT Al Mujahidul Amin baik di dalam kelas maupun di luar kelas dikendalikan dengan COC nya, sedangkan ranah ketrampilan anak diberikan kesempatan untuk berperan

---

<sup>7</sup>Ibid, h. 4

langsung, seperti menjadi muazin dan bilal pada pelaksanaan salat Jum,at yang dilaksanakan oleh anak usia SD kelas V telah memiliki kemampuan dan keberaian untuk menjadi seorang muzin dan bilal pada salat jum,at.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, tersebut di atas maka peneliti memperoleh gambaran mengenai rumusan masalah yang berisi tentang apa saja yang diteliti dan bagaimana pertanyaan penelitian . Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi apa yang digunakan dalam pelaksanaan program intrakurikuler dalam upaya Penguatan Pendidikan Karakter pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Mujahidul Amin Palangkaraya?
2. Strategi apa yang digunakan dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam upaya Penguatan Pendidikan Karakter pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Mujahidul Amin Palangkaraya?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter pada siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Mujahidul Amin Palangkaraya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah;



1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program intrakurikuler dalam upaya Penguatan Pendidikan Karakter pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Mujahidul Amin Palangkaraya
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam upaya Penguatan Pendidikan Karakter pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Mujahidul Amin Palangkaraya
3. Untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter pada siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Mujahidul Amin Palangkaraya

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian tentang Strategi Penguatan Pendidikan karakter pada Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Mujahidul Amin Palangkaraya diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Secara Teoritis**

Pada tataran teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya perbendaharaan strategi pendidik, khususnya dalam upaya penguatan pendidikan karakter pada siswa, selanjutnya dibaca sebagai sebuah konsep untuk dapat diterapkan oleh setiap lembaga pendidikan, sebagai upaya untuk menguatkan karakter peserta didik.

##### **2. Secara Praktis**

Pada tataran praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para Guru Pendidik dalam upaya melakukan penguatan pendidikan karakter,

mengingat karakter siswa sangat penting sekali untuk terwujudnya generasi emas.

Lebih detail kegunaan praktis penelitian bermanfaat:

a. Bagi Kepala Sekolah SDIT Al Mujahidul Amin Palangkaraya, dapat menjadi acuan untuk meningkatkan strategi yang lebih jitu dalam upaya penguatan pendidikan karakter siswa

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan penambah informasi untuk menentukan sikap yang lebih tepat untuk menentukan kiat yang jitu dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter siswa yang sesuai dengan perubahan kondisi psikis dan sosiologis siswa

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam menentukan sikap dan langkah partisipatif memperkuat karakter siswa.

d. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai penambah informasi untuk menyusun rancangan penelitian lanjutan dengan menerapkan pendekatan metode dan strategi yang variatif.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Diskripsi konseptual

##### 1. Konsep strategi

###### a. Pengertian strategi

- 1) Merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus ( yang diinginkan ), sebagaimana yang dikatakan Joni ( 1983 ) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran<sup>1</sup>.
- 2) Dalam pendapat lain dikatakan bahwa strategi secara umum mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan, dengan kata lain bahwa strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu<sup>2</sup>.
- 3) Cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran pada pembelajar, sekaligus untuk menerima dan merespon masukan-masukan dari pembelajar<sup>3</sup>.

Dari berbagai pendapat tentang strategi, maka dapat diambil keimpulan bahwa pada dasarnya strategi adalah cara yang harus ditempuh oleh seoran guru dalam hal ini, agar apa yang akan dikehendaki oleh guru terhadap siswa dapat tercapai dalam arti siswa dapat menerima keinginan guru, lalu mau melakukan perubahan.

---

<sup>1</sup> Hasan Basri, *Landasan Pendidikan* ,Bandung: Pustaka Setia, 2013, h. 199

<sup>2</sup> H. Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang strategi Pembelajaran*, Jakarta : Prenada Media Group, 2009,h. 209

<sup>3</sup> H. Mazrur, *Strategi Pembelajaran Fikih*, Banjarmasin: Antasari Perss, 2008, h. 25

Oleh karena itu agar cara yang ditempuh direspon dengan baik oleh siswa maka hendaknya pemilihan strategi juga harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

b. Ciri-ciri strategi

Strategi pada dasarnya adalah siasat untuk mencapai suatu tujuan dilihat dari ciri-cirinya adalah, sebagaimana pendapat Stoner dan Sirait yang dikutip oleh Abudin Nata, dalam bukunya yang berjudul *Perspektif Islam tentang strategi Pembelajaran* bahwa ciri-ciri strategi adalah;

1. Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
2. Dampak, Walaupun hasil akhir mengikuti suatu strategi tertentu tetapi hal tersebut tidak langsung terlihat untuk jangka waktu yang lama. Dampak akhir akan sangat berarti.
3. Pemusatan upaya, sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit
4. Pola keputusan, kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu. Keputusan – keputusan tersebut harus saling menunjang, artinya mereka mengikuti suatu pola yang konsisten<sup>4</sup>..

Sebagaimana pendapat Stoner dan Sirait, tentang ciri-ciri strategi, bahwasanya, suatu kegiatan dikatakan sebagai strategi manakala, ada rentang waktu untuk mengetahui hasil dari apa yang dilakukan, dari observasi kepada pembuktian dari hasil observasi, sebagai contoh seorang guru menerapkan satu cara bagaimana agar anak didik agar menerapkan hidup bersih, kemudian guru membuat instrument pengamatan bagaimana

---

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang strategi Pembelajaran*, ..... h. 199-200



anak setelah mendapatkan bimbingan untuk menerapkan hidup bersih, ketika anak melihat samaph misalnya bagaimana sikapnya. Sehingga dari cara yang ditempuh oleh guru kemudian direspon oleh siswa dan siswa mengambil sikap dan berkomitmen, yang akan terus dilaksanakan dan diterapkan dalam kehidupan siswa. Bagaimana upaya strategi itu akan terlaksana dengan efektif, seorang guru tidak hanya menyampaikan perintah saja kepada anak, namun sebelum memerintah kepada anak seorang guru harus melaksanakan terlebih dahulu, disini perlu adanya keteladanan. yaitu pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan, sebagaimana manusia telah diberikan kemampuan untuk meneladani Rasul<sup>5</sup>. Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS Al Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah<sup>6</sup>.

Telah dijelaskan bahwa sesungguhnya dalam diri Rasul ada suritaauladan yang baik bagi umatnya. Rasululloh sebagai panutan umat Islam dalam mengajarkan

<sup>5</sup> Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani, Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Misaka Galiza, 2000, h. 156

<sup>6</sup> Al Qur'an Digital, Surah ke 33 ayat 21

ahlak kepada umatnya dengan keteladanan yang ada dalam diri Rasulullah, tentang kepribadian yang mencerminkan ahlakul karimah. Sebagai umat pengikut Rasulullah maka keteladanan yang ada dalam diri Rasulullah harus dicontoh sehingga harapannya akan menjadi pribadi yang berakarakter.

c. Komponen strategi

1. Penetapan Perubahan yang Diharapkan
2. Penetapan Pendekatan
3. Penetapan Metode
4. Penetapan Norma Keberhasilan<sup>7</sup>.

Komponen penetapan perubahan yang diharapkan, bahwa strategi yang digunakan bertujuan agar peserta didik mengalami perubahan, berkaitan dengan strategi penguatan pendidikan karakter, perubahan yang dimaksudkan adalah memiliki karakter yang unggul baik dalam ranah afektifnya, kognitifnya dan psikomotoriknya.

Komponen yang kedua yaitu penetapan pendekatan, Pendekatan adalah merupakan kerangka analisis yang akan digunakan dalam memahami sesuatu masalah, dalam pendekatan tersebut kadang menggunakan tolok ukur sebuah disiplin ilmu pengetahuan, tujuan yang akan dicapai, langkah-langkah yang akan digunakan atau sasaran yang akan dituju.

Komponen penetapan metode, sebagaimana dalam pembelajaran maka dalam mendidik juga perlu adanya metode yang tepat sehingga siswa

---

<sup>7</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang strategi Pembelajaran*, ..... h. 214

dengan segala kesadarannya dalam arti tidak terpaksa akan mematuhi nasihat maupun peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. penetapan norma keberhasilan; Menetapkan norma keberhasilan dalam suatu kegiatan termasuk kegiatan mendidik dan membimbing siswa merupakan hal yang penting, sehingga guru akan mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya.

Ukuran keberhasilan dalam membimbing siswa adalah, adanya perubahan yang terjadi pada diri siswa yang mengarah pada karakter yang baik, sehingga anak mampu berperilaku baik dalam lingkungan sosialnya. Mengingat anak kecuali sebagai makhluk yang religi juga merupakan satu komponen dari sebuah interaksi sosial dalam lingkungannya oleh karena itu dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter perlu mempertimbangkan strategi internalisasi nilai sosial.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Deni Damayanti dalam bukunya yang berjudul panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah dikatakan bahwa:

Implementasi strategi rekayasa sosial melalui: 1). Keteladanan, aktualisasi nilai-nilai yang telah ditanamkan pada peserta didik perlu didukung oleh lingkungan yang dapat memberikan keteladanan, di sinilah pentingnya semua komponen dalam sebuah lembaga pendidikan menyatukan langkah untuk bersikap dan berperilaku yang dapat diteladani oleh anak, 2). Pembiasaan, Karakter yang diinginkan tidak akan terbentuk dengan tiba-tiba tetapi perlu melalui proses dan pentahapan yang kontinyu, 3). *Reward and Punishment*, agar perilaku peserta didik sesuai dengan tata nilai dan norma yang ditanamkan perlu dilakukan konfirmasi antara nilai yang dipahami dan perilaku yang dimunculkan, apabila peserta didik melakukan

yang sesuai yang baik perlu diberikan penghargaan, sedangkan untuk mencegah terjadinya penyimpangan perlu memberikan *punishment* atau sanksi<sup>8</sup>.

Masalah pemberian sangsi ada pendapat lain yang mengatakan bahwa, Jika suatu saat ia bersikap berlawanan. Sebaiknya orang tua dan guru berpura-pura tidak mengetahui agar tidak membuka rahasianya, apalagi jika anak sendiri merahasiakannya, setelah itu apabila ia mengulangi lagi perbuatannya, sebaiknya ia ditegur secara rahasia ( tidak di depan orang lain ) dan memberitahukan akibat buruk dari perbuatannya dan katakan kepadanya untuk tidak mengulangi perbuatannya<sup>9</sup>.

Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa memberikan sangsi kepada anak yang melakukan satu kesalahan menegurnya secara bertahap, satu sisi memang anak tidak terpukul, namun bagi anak yang kepekaanya kurang maka dikhawatirkan menjadi satu akibat fatal yang menyebabkan kesalahan –kesalahan dilakukan berkelanjutan.

## **2. Penguatan pendidikan karakter**

### **a. Pengertian pendidikan karakter**

- 1) Menurut Thomas Lickona, yang dikutip oleh Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam; bahwa Pendidikan karakter adalah pendidikan akhlak yang melibatkan aspek pengetahuan ( *cognitive* ), perasaan ( *feeling* ), dan tindakan ( *action* ). Tanpa adanya ketiga aspek tersebut, maka pendidikan karakter tidak akan efisien.

---

<sup>8</sup> Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*  
Yogyakarta: Araska, 2014, h.63-64

<sup>9</sup> Abdu Majid, *Strategi Pembelajaran Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,  
Bandung: PT Rosdakarya, Cet I, h.320

- 2) Pendidikan karakter adalah sistim penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.
- 3) Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik, mencakup keteladanan, perilaku guru, cara guru berbicara dan cara guru menyampaikan materi, atau cara guru bertoleransi. Guru membentuk watak peserta didik.
- 4) Menurut T Ramli ( 2003 ) pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak yang bertujuan membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia, earga masyarakat dan warga Negara yang baik.
- 5) Pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan secara individual dan sosial dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan kebebasan individu.
- 6) Menurut Doni Koesoemo 2007; Pendidikan karakter adalah dinamika dan pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai, sehingga menghasilkan disposisi aktif dan stabil dalam individu
- 7) Pendidikan karakter adalah pendidikan moral
- 8) Pendidikan karakter merupakan upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistimatis untuk membantu perserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Es, diri sendiri, sesame manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, daan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat<sup>10</sup>.

Dari pengertian tentang pendidikan karakter menurut para pakar bahwasanya pendidikan karakter mengandung arti, usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak dengan difasilitasi oleh sekolah dengan berkeyakinan bahwa anak didik adalah manusia yang telah memiliki potensi semenjak lahir, sekolah sebagai lembaga pendidikan yang sekaligus merupakan agen perubahan bertugas untuk membantu mengembangkan potensi sehingga potensi yang dimiliki oleh

---

<sup>10</sup> Abdu Majid, *Strategi Pembelajaran Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama.....h.,9*



anak akan berkembang dengan maksimal. Namun demikian bahwasanya harus ada titik fokus, adapun fokus akan dikembangkan adalah watak dan kemampuan akademis. Sehingga sebuah proses yang telah difasilitasi oleh sekolah dengan mitra kerjanya maka diharapkan akan terjadi perubahan, yang meliputi perubahan pada pengetahuan sebagai fokus akademik, perubahan sikap dan tingkah laku yang lebih baik, sebagai fokus dari watak.

b. Tujuan pendidikan karakter

- 1) Menurut Zuchdi adalah untuk mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas, sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab.
- 2) Menurut Gross bertujuan untuk mempersiapkan seseorang menjadi warga Negara yang baik dan berkemampuan sosial yang tinggi<sup>11</sup>
- 3) Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah,
- 4) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah, proses pedagogis dalam pengoreksian perilaku
- 5) negative diarahkan pada pola pikir anak, kemudian dibarengi dengan keteladanan lingkungan sekolah dan rumah, dan proses pembiasaan berdasarkan tingkat dan jenjang sekolahnya<sup>12</sup>

Bertolak dari beberapa rumusan tujuan pendidikan karakter yang telah dikemukakan oleh beberapa pakar sebagaimana di atas dapat disimpulkan bahwa, sekolah sebagai lembaga pendidikan, melalui program-program yang dicanangkan mengacu bagaimana upaya untuk menyampaikan nilai-

---

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 214

<sup>12</sup> Dharma Kesuma, Cipi Triatna, Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, h.9

nilai etika, moral sebagai pedoman para pendahulu, sebagai acuan perilaku yang baik, sehingga dapat membentuk manusia yang bertanggung jawab.

Setelah menyampaikan program-program yang dapat membuat anak didik menjadi manusia yang berkepribadian mulia, selain itu juga sekolah sebagai agen perubahan mengoreksi perilaku peserta didik yang belum sesuai dengan etika dan moral, dan selanjutnya sekolah bertugas untuk mengupayakan penguatan sehingga peserta didik akan berpegang teguh dengan norma dan etika yang diajarkan di sekolah, mengingat pengaruh lingkungan sangat kuat dalam mewarnai anak terutama pengaruh negatif, pengaruh negatif yang dijumpai oleh anak dalam lingkungan mereka akan membentuk karakter yang akan sulit untuk diubah, manakala anak tidak dibekali dengan etika dan norma agama sehingga kurang bisa menyaring pengaruh dari luar dirinya dalam lingkungan di mana mereka berdiam.

- c. Landasan normatif pendidikan karakter, meliputi landasan yang bersumber dari Al Qur'an dan landasan yang bersumber dari Hadis yang merupakan sumber ajaran agama Islam termasuk ajaran yang berkaitan dengan ahlak manusia, baik hubungan dengan sang Khalik maupun hubungan dengan sesama manusia.

#### 1). Landasan normatif yang berasal dari ajaran Agama Islam

- (a). Al Qur'an

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ  
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur<sup>13</sup>.

(b). Hadis

حد ثنا حاجب بن الوليد حدثنا محمد بن حرب عن الزبيدي عن الزبيدي عن  
الزهري أخبرني

سعد بن المسيبي عن أبي هريرة أنه كان يقول قال رسول الله صلى الله عليه و  
سلم ما من مولود إلا يولد على الفطرة فابواه يهودانه وينصرانه ويمجسانه كما  
تنزع البهيمة بهيمة جمعاء هل تحسون فيها من جدعاء ثم يقول أبو هريرة رضي  
الله عنه وقرؤا ان شئتم فطرة الله التي فطر الناس عليها لا تبديل لخلق الله

Telah menceritakan kepada kami Hajib ibnu Walid. Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb dari Az Zubaidi dari Az Zuhri telah mengabarkan kepadaku Sa'id ibnu musayyab dari Abu Hurairah ra ia berkata Rasulullah SAW pernah bersabda “ Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, kemudian kedua orang tuanya yang membuatnya menjadi Yahudi, atau Nasrani, atau mazusi sebagaimana seekor hewan yang dilahirkan sempurna, apakah kamu melihatnya bunting? Kemudian Abu Hurairah membaca ayat yang artinya Tetaplah kepada fitrah Allah yang menciptakan manusia menurut fitrah itu. Ketentuan-ketentuan ciptaan Allah tidak dapat dirubah Itulah agama yang benar, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui ( QS Ar Rahman 30) <sup>14</sup>

Sebagaimana yang telah diriwayatkan dalam hadist tersebut

di atas maksud dari orang tua di sini, adalah lingkungan di mana anak

itu tinggal, baik lingkungan dalam keluarga yang sudah barang tentu

<sup>13</sup> Qur'an Digital.....

<sup>14</sup> Ahmad Ibnu , Ali Ibnu Hajar al Asyqolani, Fathul Baari, terjemah Amiruddin, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008 h. 343

adalah orang tuanya, sedangkan lingkungna pergaulan dalam proses pendidikan adalah sekolah dengan segala perangkat pendukungnya.

## 2). Landasan konstitusi

a. Undang-undang tentang Sisti Pendidikan Nasional Nomor 20, tahun 2003, pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka menceerdaskan kehidupan bangsa<sup>15</sup>.

b. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan BAB VI pasal 12 Tentang Prosedur Penilaian Penilaian aspek sikap dilakukan melalui tahapan:

1. Mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran;
2. Mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan;
3. Menindaklanjuti hasil pengamatan; dan
4. Mendeskripsikan perilaku peserta didik<sup>16</sup>.

c. Peraturan Presiden Republik Indonesia No 87 tahun 2017

### 1). Pasal 2 tentang tujuan PPK

- (a). Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan
- (b). Mengemabngkan platfon pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan public yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia; dan

<sup>15</sup> Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, .....214, h. 9

<sup>16</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, *Panduan Pembelajaran Untuk Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016, 4

- (c) merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

2). Pasal 3 tentang pelaksanaan PPK

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli, sosial, dan tanggung jawab

3). Pasal 5 prinsip pendidikan karakter

- a) Berorientasi pada berkembangnya potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu
- b) Keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan; dan
- c) Berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari

4). Undang-undang tentang Sistim Pendidikan Nasional Nomor 20, tahun 2003, pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka menceerdaskan kehidupan bangsa

5). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan BAB VI pasal 12 Tentang Prosedur Penilaian Penilaian aspek sikap dilakukan melalui tahapan:

- a) Mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran;
- b) Mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan;
- c) Menindaklanjuti hasil pengamatan; dan
- d) Mendeskripsikan perilaku peserta didik<sup>17</sup>..

Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 tersebut di atas adalah sebagai payung hukum atas penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter, yang harus diaplikasikan ke dalam masing-masing mata pelajaran, sehingga masing-masing mata pelajaran bermuatan budi pekerti dengan mengembangkan sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Yang tertuang dalam

<sup>17</sup> Satkab.go.id/wp-content/upload/2017/09/perpres-nomor 87-tahun-2017.pdf, Sabtu 02-02



kegiatan intrakurikuler, sedangkan pengembangan diri dan bakat tertuang dalam kegiatan ekstrakurikuler.

### 3). Landasan filsafat pendidikan karakter Islami

Landasan filosofi bersumber dari pandangan-pandangan dalam filsafat pendidikan, menyangkut keyakinan terhadap hakekat, keyakinan tentang sumber nilai, hakekat pengetahuan dan tentang kehidupan yang lebih baik dijalankan di masa yang akan datang<sup>18</sup>.

Secara filosofi bahwa pendidikan dilaksanakan sebagai upaya mempersiapkan kehidupan di masa mendatang dengan kehidupan yang baik yaitu religius dan berakhlak. Dalam pendapat lain dikatakan bahwa;

Akhlak manusia dalam kehidupan tradisional yang berbasis pada kaidah normatif filosofis merupakan pendapat lain akan sistem yang dirujuk secara langsung dari ajaran agama, ketika agama diartikan sebagai pedoman kehidupan dan perilaku beragama diorganisasikan sedemikian rupa, manifestasi perilaku dapat dimaknakan sebagai perilaku manusia yang didasarkan pada falsafah akhlak<sup>20</sup>.

Secara filosofi bahwasanya perilaku yang normative pada dasarnya merupakan, penjabaran dari ajaran agama yang harus ditaati oleh para penganutnya, karena pokok ajaran agama merupakan pedoman untuk mengatur kehidupan penganutnya. Yang harus ditanamkan sejak dini mungkin, sehingga kelak setelah dewasa anak telah memiliki karakter yang kuat sehingga tidak mudah terkena pengaruh negatif.

---

<sup>18</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, *Panduan Pembelajaran Untuk Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016, 4

<sup>20</sup> Sutisna dan Asep Samsudin, *Landasan Kependidikan Teori dan Praktek*, Bandung: PT Refika Aditama, 2015, h.38

### 3. Program penguatan pendidikan karakter

Pengertian program penguatan pendidikan karakter Yang dimaksud dengan program adalah rencana kegiatan, dalam kaitanya dengan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter adalah kurikulum yang akan membangun insan kamil, yang memiliki ciri-ciri;

- 1) Pembinaan anak didik untuk bertauhid
- 2) Kurikulum yang disajikan harus disesuaikan dengan fitrah manusia sebagai mahluk yang mempunyai keyakinan kepada Tuhan
- 3) Kurikulum yang disajikan merupakan hasil pengujian materi dengan landasan Al Qur'an dan As Sunnah
- 4) Mengarahkan minat dan bakat serta meningkatkan kemampuan akliah anak didik serta ketrampilan yang akan diterapkan dalam kehidupan kongrit
- 5) Pembinaan ahlak anak didik, sehingga pergaulan tidak keluar dari tuntunan Islam<sup>21</sup>.

Dari kelima poin di atas, sebagai sekolah penyelenggara pendidikan yang mengarus utamakan karakter maka kelima poin tersebut sudah barang tentu harus dilakukan menjadi program intrakurikuler maupun extra kurikuler, sehingga menjadi pengendali program pembentukan insan kamil seperti yang dicita-citakan dalam kurikulum tersebut di atas.

#### a. Program intrakurikuler penguatan pendidikan karakter

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran untuk pemenuhan beban belajar dalam kurikulum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan<sup>22</sup>.

---

<sup>2</sup> Ibid, h. 42<sup>1</sup>

Adapun dalam kegiatan intrakurikuler program-program yang dapat dicanangkan antara lain:

1. Agama dan akhlak mulia
2. Kewarganegaraan dan kepribadian
3. Ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Estetika
5. Jasmani dan olah raga kesehatan<sup>23</sup>.

Program intrakurikuler merupakan kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan, sehingga tujuannya adalah penguatan pada kognitif. Sehingga program intrakurikuler dapat dilihat dalam silabus dan sistim penilaian. Ada beberapa prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum antara lain;

1. Prinsip relevansi; kurikulum dan pengajaran harus disusun sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan kehidupan anak didik
2. Prinsip efektivitas, berkaitan dengan tingkat pencapaian hasil pelaksanaan kurikulum
3. Prinsip efisiensi berkaitan dengan perbandingan antara tenaga, waktu, dan sarana yang dipakai dengan hasil yang diperoleh
4. Prinsip kontinuitas kurikulum sebagai tingkat kelas dan jenjang pendidikan disusun secara berkesinambungan
5. Prinsip fleksibilitas di samping program yang berlaku untuk semua anak terdapat pula kesempatan bagi anak mengambil program program pilihan
6. Prinsip integritas kurikulum hendaknya memperhatikan hubungan antara berbagai program pendidikan dalam rangka pembentukan kepribadian yang terpadu<sup>24</sup>.

---

<sup>22</sup> Ibid, h. 42<sup>2</sup>

<sup>23</sup> Hamdani Hamid, Beni Akhmad Syaebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Mulia, 2013, h. 151

<sup>24</sup> Mohammad Rohman, *Kurikulum Berkarakter*, Jakarta: Prestasi Putakaraya, 2012, h.6

b. Program ekstrakurikuler penguatan pendidikan karakter

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal<sup>25</sup>.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya penguatan pendidikan karakter program pengamalan yang dicanangkan antara lain; terdiri dari:

1. Membaca dan menulis al-Quran

Kegiatan keagamaan yang menekankan peningkatan keterampilan peserta didik dalam membaca dan menulis al-Quran sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku .

2. Tahfid/hafalan Al-Quran

Kegiatan keagamaan yang dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menghafal ayat-ayat al-Quran.

3. Kaligraf

Kegiatan keagamaan yang mengembangkan keterampilan peserta didik dalam penulisan huruf Arab disertai dengan sentuhan seni disamping mengikuti kaidah-kaidah penulisan Arab yang berlaku.

4. Tilawah

Kegiatan keagamaan yang mengembangkan keterampilan dan seni baca al-Quran sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan yang berlaku;

---

<sup>25</sup> Satkab.go.id/wp-content/upload/2017/09/perpres-nomor 87-tahun-2017.pdf, Sabtu 02-02-2018

#### 5. Pentas keagamaan

Kegiatan keagamaan yang menggunakan ragam kreasi umat Islam sebagai media yang dapat dipentaskan di hadapan halayak sebagai upaya pengembangan syiar-syiar Islam, baik bersifat lomba maupun hiburan.

#### 6. Khitabah

Kegiatan keagamaan untuk pengembangan keterampilan bicara di hadapan khalayak dan mengandung misi dakwah, baik dilombakan atau pentas.

#### 7. Kegiatan hari Besar Keagamaan

Kegiatan keagamaan yang menggunakan moment-moment penting Agama Islam (seperti turunnya al-Quran, lahirnya Rasul, peristiwa hijrah, dll) sebagai tonggak kegiatan dan ditujukan untuk mengingat dan meneladani nilai-nilai yang tekan -dung di dalamnya.

#### 8. Pembiasaan ritual keagamaan

Kegiatan keagamaan yang menekan latihan pembiasaan khususnya menyangkut pelaksanaan ibadah-ibadah khusus.

#### 9. Pesantrean liburan / Ramadhan

Kegiatan pembinaan keagamaan yang komprehensif dengan melibatkan peserta didik dalam suatu kondisi kehidupan beragama di bawah bimbingan seorang atau beberap kyai/ustadz sebagai sebagai rujukan nilai dan pigur teladan.



Dalam kegiatan ini dapat dilakukan pembiasaan dari mlaibangun tidur sampai mau tidur lagi kegiatn apa yang dilakukan oleh seorang siswa sehubungan dengan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. Kegiatan semacam ini dapat dilakukan pada liburan ataupun pada bulan ramadhan

#### 10. Wisata Religi<sup>26</sup>.

Kegiatan keagamaan berupa kunjungan ke tempat-tempat bersejarah dan atau tempat yang memiliki nuansa dan nilai keagamaan agar peserta didik dapat mengambil pelajaran dan meneladani nilai-nilai spiritualnya.

Karena penguatan pendidikan karakter fokusnya adalah bagaimana membentuk anak menjadi manusia yang sempurna, sebagaimana kesempurnaan yang telah dianugerahkan oleh Allah dibanding makhluk Allah yang lain, oleh karena itu lembaga pendidikan dalam menyusun program-programnya juga harus mengedepankan penguatan ahlak pada para siswanya. Menurut pendapat Ryan dan Bohlin pendidikan karakter mengandung 3 unsur yaitu

- a. Mengetahui kebaikan, ( *Knowing the good* )
- b. Mencintai kebaikan ( *loving the good* )
- c. Dan melakukan kebaikan ( *doing the good* )<sup>27</sup>.

---

<sup>26</sup> Hj Hindun Anwar, *Jenis-jenis Kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan*, Diklat teknis Substantif, pembinaan ekstrakurikuler Keagamaan Angkatan I Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan Keagamaan, Cipitat:

Tahap *knowing the good* anak memiliki pengetahuan tentang pekerti baik, norma-norma kebaikan, yang diterima melalui transfer pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap *loving the good*, setelah anak mengetahui tentang norma kebaikan maka anak mencintai hal-hal yang mengandung kebaikan sesuai dengan norma, sedang pada tahap *doing the good* anak akan mampu dan mau melakukan kebaikan. Baik kepada diri sendiri seperti menjaga tingkah laku agar selalu terkontrol sehingga tindakanya tidak melanggar norma yang berlaku, kepada orang lain seperti anak mampu melakukan perbuatan yang bermanfaat bagi orang lain, dan terhadap lingkungan seperti anak mampu melakukan hal-hal yang baik dan bermanfaat bagi lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, tanpa disuruh dan dengan kesadaran karena hal tersebut merupakan sesuatu yang baik dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkunganya.

Bertolak dari pengertian program penguatan pendidikan karakter yang merupakan rencana kegiatan dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter maka dari segi tujuannya program yang harus disajikan kepada anak mengacu pada nilai kebaikan yang harus menjadi karakter yang pada dasarnya berasal dari nilai-nilai luhur universal. Sedangkan nilai-nilai karakter yang harus dikuatkan meliputi;

1. Karakter cinta kepada Tuhan dan segenap ciptaanya

---

<sup>27</sup> Hamndani Hamid dan BeniAkhmadan syaebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, .....h. 32

2. Kemandirian dan tanggung jawab
3. Kejujuran dan amanah
4. Hormat dan santun
5. Dermawan dan, suka menolong dan gotong royong atau kerja sama
6. Percaya diri dan bekerja keras
7. Kepemimpinan dan keadilan
8. Baik dan rendah hati
9. Toleransi, kedamaian, dan kesatuan<sup>28</sup>.

Kesembilan karakter tersebut diajarkan kepada siswa dengan strategi yang harus dipersiapkan oleh guru dan komponen-komponen yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut. Sebagai tolok ukur untuk mengetahui keberhasilan dari penguatan pendidikan karakter adalah, dalam diskripsi nilai spiritual dan sosial di dalam laporan hasil penilaian akhir akan dapat diketahui. Sedangkan hasil yang telah didiskripsikan dalam laporan hasil penilaian akhir adalah berasal dari jurnal observasi yang dikumpulkan oleh guru agama, guru mata pelajaran dan wali kelas

#### **4. Strategi yang digunakan dalam penguatan pendidikan karakter**

##### **a. Strategi Intrakurikuler**

Berkaitan dengan program intrakurikuler; telah dijelaskan di awal bahwa intrakurikuler adalah merupakan kegiatan tatap muka dalam kelas berhubungan dengan materi pembelajaran, oleh karena itu agar penyampaian materi yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang disajikan kepada siswa dalam kegiatannya adalah memupuk karakter religius, dapat dilakukakan dengan pembiasaan berdoa'a

---

<sup>28</sup> *Ibid*,h.35

sebelum pembelajaran dimulai ataupun diawali dengan amaliah salat duha, ataupun shalat berjama'ah. Pembiasaan berdoa, sebelum pembelajaran dimulai hendaknya menjadi sebuah budaya dan karakter.

Ada beberapa cara mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan karakter, agar penguatan pendidikan karakter dapat terwujud, sebagaimana pendapat Banks and Banks ( 1997 ) Strategi integrasi nilai-nilai budaya dan karakter melalui lima dimensi; yaitu 1) integrasi konten, 2) konstruksi pengetahuan, 3) pengurangan prasangka, 4) pedagogic yang setara, 5) pemberdayaan budaya sekolah<sup>29</sup>.

Dalam integrasi konten merupakan rancangan kurikulum, cakupan dalam integrasi konten meliputi konseptual yang berorientasi pada bagaimana nilai-nilai budaya dan karakter mempengaruhi cara pandang dan pendapat dan berbuat. Pengetahuan dirancang melalui kegiatan pembelajaran, yang dilakukan oleh pendidik, semata-mata membangun sikap positif di antara peserta didik, karena tugas pendidik adalah membantu mengembangkan potensi yang telah dibawa oleh peserta didik, sehingga hasilnya menjadi baik atau buruk tergantung dari bagaimana cara mengembangkan dan bagaimana lingkungannya.

Oleh karena itu pada dimensi pedagogic yang setara ini menuntut bagaimana seorang pendidik dalam mengangkat persoalan atau isu

---

<sup>29</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, Jakarta: Prenada Group, 2016, h.141

dihubungkan dengan pembangunan karakter peserta didik, dan tidak kalah pentingnya adalah bagaimana budaya dan karakter dapat diimplementasikan, baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler, strategi pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam aktifitas pembelajaran dengan tahapan menyusun rencana pelaksanaannya dimulai dengan tahapan merumuskan tujuan yang akan dicapai, menentukan nilai karakter, metode, dan penilaian.

b. Strategi Extrakurikuler

Tujuan dan fungsi Kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

1. Meningkatkan kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan,
2. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam pembinaan kepribadian,
3. Mewujudkan budaya keagamaan (*religious culture*) pada tingkat satuan pendidikan,

Fungsi Kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

1. Pembinaan (Perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari, bantuan klinis bg yg mengalami kesulitan penguasaan kompetensi)
2. Pengembangan (Perluasan bakat, minat dan kreatifitas)
3. Sosial (mengembangkan kemampuan dan tanggung jawab sosial keagamaan, mengembangkan kompetensi sosial)
4. Rekreatif (mengembangkan budaya Islami yg lebih menarik, rileks)
5. Persiapan karier ( melalui pengembangan kapasitas dan kompetensi peserta didik)<sup>30</sup>.

---

<sup>30</sup>Hj Nifasri, *Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Pai Pada Smp/Smplb*, Ditjai Ditjen Pendidikan Islam



Dengan memperhatikan dari tujuan dan fungsi kegiatan ekstrakurikuler maka strategi yang dapat digunakan adalah

1. Pengembangan diri, jenisnya antara lain; pelayanan bimbingan individu, yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik, mencakup hal-hal yang berkenaan dengan pribadi, masyarakat, belajar, dan karier peserta didik,
2. Pembiasaan; mencakup kegiatan yang bersifat pembinaan karakter peserta didik yang dilakukan secara rutin, spontan, dan keteladanan, seluruh guru ditugaskan untuk membina program pembiasaan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren<sup>31</sup>.

Pengembangan diri dan pembiasaan merupakan wahana pengembangan bakat dan minat, yang perlu digali dalam diri siswa agar dapat berkembang maksimal yang akan berguna bagi dirinya dan masa depannya yang tidak menutup kemungkinan mendukung profesinya kelak setelah mereka masuk ke dunia kerja.

## **5. Perangkat pendukung yang mempengaruhi keberhasilan penguatan pendidikan karakter**

### **a. Kebijakan**

Berbicara tentang kebijakan maka menyangkut tentang pedomana dasar pelaksanaan sebagai payung hukum dalam kegiatan

---

<sup>31</sup> Hamdani Hamid, Beni Ahmad Syaeban, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, .....h, 158

tersebut. Adapun kebijakan tentang pelaksanaan pendidikan karakter adalah bertumpu pada.;

Undang-undang Dasar Negara Indonesia tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang<sup>32</sup>.

Dasar penyelenggaraan pendidikan karakter bagi lembaga pendidikan Islam bersumber dari amanat Undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 dan lebih lanjut dijabarkan dalam Undang-undang sistem Pendidikan Nasional.

#### b. Pedoman

Adapun yang menjadi pedoman dari pelaksanaan pendidikan karakter adalah bahwa sejak ditetapkan di DPR mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pedoman tersebut dapat dilihat dari definisi formil dan operasional sebagaimana tercantum dalam UU No 20 tahun 2003 Tentang Sisdiknas, yakni;

1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara
2. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

---

<sup>32</sup> Ulil Amri Syafri', Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012,h. 9

beriman, takwakepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>33</sup>.

c. Sumber daya

Dimaksudkan adalah komponen pelaksana, dan pengendali penguatan program penguatan pendidikan karakter yang berada dalam lingkungan lembaga pendidikan dan mitra kerjanya. di antaranya

1). Kepala Sekolah

(a). Pengertian Kepala Sekolah

Ada dua buah kata kunci yang dapat kita pakai sebagai landasan untuk memahami lebih jauh tugas dan fungsi kepala sekolah. Kedua kata tersebut adalah ‘kepala dan sekolah’. Kata ‘kepala’ dapat diartikan ‘ketua’ atau ‘pemimpin’ dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan ‘sekolah’ adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi<sup>34</sup>.

Dengan kata lain secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

(b). Tugas dan fungsi kepala sekolah

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 10

<sup>34</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Perum Balai Pustaka, 1998, hal. 420 dan 796

Tugas utama kepala sekolah sebagai pemimpin adalah mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga dan menjadi juru bicara kelompok<sup>35</sup>. Dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya, terutama dalam rangka memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah dituntut untuk mampu berperan ganda, baik sebagai *catalyst*, *solution givers*, *process helpers* dan *resource linker*. Maksud dari peran-peran tersebut adalah:

- a. *Catalyst*, artinya berperan meyakinkan orang lain tentang perlunya perubahan menuju kondisi yang lebih baik
- b. *.Solution givers*, artinya berperan mengingatkan terhadap tujuan akhir dari perubahan.
- c. *Process helpers*, artinya berperan membantu kelancaran proses perubahan, khususnya menyelesaikan masalah dan membina hubungan antara pihak-pihak yang terkait.
- d. *Resource linkers*, artinya berperan menghubungkan orang dengan sumber dana yang diperlukan<sup>36</sup>.

Berkaitan dengan strategi penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan dalam lingkungan sekolahnya, maka kepala sekolah juga berperan sebagai pemimpin dalam pendidikan karakter, sehingga kepala sekolah juga harus selalu mengingatkan.

Dikatakan oleh Deni Damayanti dalam bukunya panduan implementasi pendidikan karakter di sekolah, bahwa ; Kunci

---

<sup>35</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, Jakarta, Bumi Aksara, 1991, hal. 94

<sup>36</sup> Mulyana, E., *KBK, Konsep Karakteristik dan Implementasi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, Hal 181, Th

keberhasilan pendidikan karakter itu ada di karakter Kepala Sekolah, apabila kepala sekolah berniat berubah menjadi yang lebih baik bagi guru-guru dan murid-muridnya, prinsipnya tentu dimulai dari diri sendiri dimulai dari yang mudah saat itu juga<sup>37</sup>.

Kepala sekolah dikatakan berhasil apabila telah memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih lanjut studi tersebut menyimpulkan bahwa “keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah”.

## 2). Guru

Secara leksikal, guru diartikan sebagai "orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar". Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Selain dari seorang pengajar guru juga pendidik.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa: pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran,

---

<sup>37</sup> Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, .....h.39



melakukan pembimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada Perguruan Tinggi<sup>38</sup>..

(a). Kriteria guru

Sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an Surah al Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ  
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya; Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik .Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk<sup>39</sup>.

Berdasarkan ayat tersebut di atas kaitanya dengan pendidikan agama Islam bahwa pada dasarnya siapapun dapat menjadi pendidik agama Islam, asalkan dia memiliki pengetahuan ( kemampuan ) lebih; mampu mengimplisitkan nilai relevan( dalam pengetahuan itu ) yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan ,dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain <sup>40</sup>.

Sebagaimana yang tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 1989 tentang Sistim Pendidikan Nasional;

Ditegaskan bahwa untuk dapat diangkat menjadi guru /pendidik, maka yang bersangkutan harus beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa ,berwawasan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 ,serta memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar( pasal 28 ayat

<sup>38</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 27

<sup>39</sup> Al Qur'an Digital

<sup>40</sup> Muhaimin ,*Paradigma Pendidikan Islam*,...,h. 93

2 Dan untuk menjadi tenaga guru agama ( Islam ) ,maka harus beragama sesuai dengan agama yang diajarkan dan agama peserta didik yang bersangkutan ,yakni beragama Islam<sup>41</sup>.

Sebagai seorang guru pendidikan Agama Islam harus memiliki kriteria profesional guru yang meliputi ;

**Pertama**, fisik,meliputi; sehat jasmani dan rohani, tidak mempunyai cacat tubuh yang menimbulkan ejekan/cemoohan atau rasa kasihan dari peserta didik.

**Kedua**, mental kepribadian meliputi; berkepribadian,/berjiwa Pancasila, mampu menghayati GBHN, mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik berbudi pekerti luhur, berjiwa kreatif, dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal, mampu menyuburkan sikap demokratis dan penuh tanggung rasa ,mampu mengembangkan kreatifitas dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya, mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi bersifat terbuka, peka dan inovatif ,menunjukkan rasa cinta kepada profesinya ,ketaatannya akan disiplin, dan memiliki *sense of humor* .

**Ketiga**,keilmiahan / pengetahuan meliputi;memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi /mengajar yang demokratis, memahami –menguasai serta mencintai ilmu pengetahuan yang diajarkan, memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang-bidang lain, senang membaca buku-buku ilmiah, mampu memecahkan persoalan secara sistematis (terutama pendekatan yang berhubungan dengan bidang studi ),memahami prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar.

**Keempat**, ketrampilan, meliputi mampu berperan sebagai organisator proses mengajar belajar, mampu menyusun bahan pelajaran atas dasar pendekatan *structural-interdisipliner behavior* dan teknologi,mampu menyusun silabus ,mampu memecahkan teknik-teknik mengajar yang baik, dalam mencapai tujuan pendidikan, mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi dan mampu melaksanakan kegiatan pendidikan luar sekolah<sup>42</sup>.

---

<sup>41</sup> UU Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.....h.98-99

<sup>42</sup> Abdul Majid,*Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,.....h.,89

(b). Kompetensi guru

Berdasarkan Permendiknas Nomer 16 Tahun 2007 bahwa standar kompetensi guru termasuk guru PAI terdiri dari empat kompetensi utama yaitu:

1. Kompetensi pedagogic yang meliputi ;(1) Memahami karakteristik peserta didik,yang meliputi fisik,moral,spiritual,emosional,dan intelektual,(2) menguasai teori belajar,(3) mengembangkan kurikulum,(4) menyelenggarakan pembelajaran yang menarik,(5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran,(6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik,(7) komunikasi secara efektif,komunikatif dan santun dengan peserta didik,(8) menyelenggarakan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran,(9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran,(10) melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran,
2. Kompetensi sosial ,meliputi;(1)bertindak dan bersikap secara obyektif dan tidak diskriminatif,(2) beradaptasi di tempat tugas di NKRI,(3) berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain
3. Kompetensi kepribadian, yang meliputi; (1) bertindak sesuai dengan norma agama,hukum,sosial dan kebudayaan, (2) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur,mantap ,stabil,dewasa,arif dan berwibawa, (3) menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru,dan rasa percaya diri, (4) menjunjung tinggi kode etik dan profesi guru <sup>43</sup>.
4. Kompetensi professional meliputi;(1) menguasai materi,struktur,konsep dan pola pikir keilmuanyang mendukung mata pelajaran yang diampu,(2) menguasai standar kompetensi dasar matapelajaran yang diampu,(3) mengemabngkan keprofesionalanya secara berkekanjutandengan melakukan tindakan reflektif,(4) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengemabngkan diri<sup>44</sup>.

---

<sup>43</sup> *Ibid.*,h.,92-93

<sup>44</sup> *Ibid*, h. 94

Keempat kompetensi di atas telah dipelajari oleh seorang calon guru mereka mengambil jurusan keguruan, sehingga diharapkan nantinya ketika mereka mengambil profesi sebagai seorang guru maka akan menjadi guru yang professional, dan berimbas pada kualitas mendidik dan mengajarnya di mana kemampuannya akan menumbuhkan semangat belajar para siswa. Karena mengajar tidak hanya berbekal pada kepemilikan ijazah semata namun dalam prakteknya, yang utama adalah bagaimana kemampuan guru dalam menyajikan materi sehingga materi pelajaran akan menarik, sehingga siswa lebih semangat untuk belajar.

Menurut Malik Fajar, tugas guru di masa depan itu berat. Karena harus menjalankan tugas mengajar, mendidik dan membimbing peserta didik untuk menyongsong masa depan. Dalam perspektif pendidikan Islam, keberadaan, peranan dan fungsi guru merupakan keharusan yang tak bisa diingkari. Tidak ada pendidikan tanpa "kehadiran" guru.

Guru merupakan penentu arah dan sistematika pembelajaran mulai dari kurikulum, sarana, bentuk-pola, sampai kepada usaha bagaimana anak didik seharusnya belajar dengan baik dan benar dalam rangka mengakses diri akan pengetahuan dan nilai-nilai hidup.

Guru merupakan resi yang berperan sebagai pemberi petunjuk ke arah masa depan anak didik yang lebih baik. Lebih dari hal tersebut di atas,

Dr. Hossein Nasr, Dr. Baloch, Dr. Aroosi dan Dr. Badawi menegaskan pula bahwa motor penggerak dari sistem pendidikan apapun adalah pengajar<sup>45</sup>.

Menurut Ag. Soejono seorang guru yang baik harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Memiliki kedewasaan umur.
- b. Sehat jasmani dan rohani.
- c. Memiliki keahlian dan kemampuan dalam mengajar, harus berkesuksesan dan berdedikasi tinggi<sup>46</sup>.

Karena pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional maka untuk menjadi guru menurut Oemar Hamalik harus memiliki persyaratan sebagai berikut :

1. Harus memiliki bakat sebagai guru.
2. Harus memiliki keahlian sebagai guru.
3. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi.
4. Memiliki mental yang sehat.
5. Berbadan sehat.
6. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
7. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila.
8. Guru adalah seorang warga negara yang baik<sup>47</sup>.

Syarat yang perlu dipenuhi seorang guru agar usahanya berhasil dengan baik ialah:

- a. Dia harus mengerti ilmu mendidik sebaik-baiknya sehingga segala tindakannya dalam mendidik disesuaikan dengan jiwa anak didiknya.

---

<sup>45</sup> Imam Tholkhah dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, ...h. 220

<sup>46</sup> Soejono, *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*, (Bandung: CV Ilmu, 1982), hal. 63-65

<sup>47</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 118



- b. Dia harus memiliki bahasa yang baik dan menggunakannya sebaik mungkin. Sehingga bahasanya itu dapat menimbulkan perasaan yang halus pada anak.
- c. Dia harus mencintai anak didiknya, sebab cinta senantiasa mengandung arti menghilangkan kepentingan diri sendiri untuk keperluan lain<sup>48</sup>.

Menurut Akhyak, mengingat perkembangan zaman yang senantiasa berubah maka guru di era sekarang apalagi dimasa mendatang perlu mengantisipasi perubahan zaman secara proaktif, dinamis, dan kreatif, melalui penyiapan potensi diri yang berkualitas unggul dan kompetitif. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik generasi mendatang perlu memiliki persyaratan-persyaratan sebagai berikut :

1. Dari segi kualifikasi, guru perlu memiliki kelayakan akademik yang tidak sekedar dibuktikan dengan gelar dan ijasah, tetapi harus ditopang oleh kualitas diri yang unggul dan profesional.
2. Dari segi kepribadian, guru perlu memiliki kepribadian yang tinggi, yang dihiasi dengan akhlak mulia dalam segala perilakunya.
3. Dari segi pembelajaran, guru perlu memahami ilmu teori dan praktek pendidikan dan kurikulum. Mampu mendesain program pembelajaran yang baik. Mampu mengimplementasikan program pembelajaran dengan seni pembelajaran yang efektif. Mampu mengevaluasi pembelajaran secara potensial. Dan sebagai titik akhirnya adalah mampu mengantarkan pembelajaran peserta didik dengan sukses.

---

<sup>48</sup> Ihsan Hamdani, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2004), hal. 102

4. Dari segi sosial, guru sebagai pendidik perlu memiliki kepekaan sosial dalam menghadapi fenomena sosial disekitarnya, karena guru adalah satu elemen masyarakat yang memiliki sumber daya yang berbeda kualitasnya dibanding dengan elemen masyarakat yang lain.
5. Dari segi religius, guru perlu memiliki komitmen keagamaan yang tinggi, yang dimanifestasikan secara cerdas dan kreatif dalam kehidupannya.
6. Dari segi psikologis, guru perlu memiliki kemampuan mengenal perkembangan jiwa anak, baik aspek intelektual, emosional, dan spiritual pengembangan secara proporsional terhadap ketiga aspek kecerdasan tersebut perlu mendapat perhatian guru secara maksimal<sup>49</sup>.

Dari segi strategi, guru perlu memperkaya diri dengan berbagai metode, pendekatan dan teknik pembelajaran yang lebih memiliki kehandalan dalam mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pembelajarannya.

(c). Beban kerja guru

Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik serta melaksanakan tugas tambahan<sup>50</sup>.

---

<sup>49</sup> Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, ...h. 78

<sup>50</sup> Undang- undang guru dan dosen,...h.25

Tugas tambahan yang dibebankan kepada guru dalam memenuhi beban kerja di antaranya menjadi wali kelas, waka sekolah, bahkan jabatan kepala sekolah. Walau tuntutan beban kerja maksimal sampai 40 jam, namun tugas-tugas tambahan juga masuk perhitungan jam, setidaknya 24 jam, sehingga guru memenuhi pembayaran serifikasi. Beban kerja guru sebagaimana tersebut di atas adalah sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dan sebanyak-banyaknya 40 jam tatap muka<sup>51</sup>.

Dalam implementasinya beban kerja guru bagi guru yang telah mengikuti sertifikasi, agar mendapat tunjangan profesi tuntutan beban kerja minimal mengajar 24 jam per minggu, dan maksimalnya adalah 40 jam, bagi guru yang telah mengikuti sertifikasi sedangkan jam mengajar per minggu tidak mencapai 24 jam tatap muka maka tunjangan profesinya tidak dapat dibayarkan.

Guru memiliki banyak tugas baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan, terdapat tiga jenis tugas: yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup,

---

<sup>51</sup> Ibid,h.25

mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para murid atau siswanya. Pelajaran apapun hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya kepada para siswanya. Tugas guru dalam kemasyarakatan adalah bahwa masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan, bahkan guru pada hakekatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran yang penting dalam menentukan gerak menuju kehidupan bangsa, bahkan keberadaan guru tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih-lebih pada era kontemporer ini.

Seorang guru sangat berperan sekali dalam dunia pendidikan, salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik selaras dengan tujuan sekolah itu. Sesungguhnya guru

sangat besar jasanya dalam mengantarkan harkat dan martabat manusia.

Oleh karena itu, guru perlu mendapatkan penghargaan yang sesuai dari semua pihak. Penghargaan terhadap guru bukan sekedar tuntutan para guru, namun merupakan kewajiban kita untuk melakukannya. Sejelek-jelek guru, mereka sudah berbuat untuk anak-anak kita.

Dalam tradisi Islam, ustadz (biasanya diartikan dengan guru ngaji) dihargai dan sangat tinggi penghargaan terhadapnya. Irsyad Ustadzin (petunjuk guru) merupakan salah satu syarat untuk dapat memperoleh ilmu<sup>52</sup>.

Masyarakat mendudukan guru pada tempat yang terhormat dalam kehidupan masyarakat, yakni didepan memberi suri tauladan, ditengah-tengah memberi semangat, dan dibelakang memberi dorongan dan motivasi (*Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*). Kedudukan guru yang demikian itu senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapanpun diperlukan.

Kedudukan seperti itu merupakan penghargaan masyarakat yang tidak kecil artinya bagi para guru, sekaligus merupakan tantangan yang menuntut prestasi dan prestasi yang senantiasa teruji

---

<sup>52</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo), hal.35



dan terpuji dari setiap guru. Bukan hanya di depan kelas, di dalam sekolah akan tetapi juga di tengah-tengah masyarakat<sup>53</sup>.

Kehidupan modern yang menuju kearah profesionalisme menuntut kedudukan seorang guru sebagai pekerjaan profesional. Juga menuntut profesionalisme sesuai dengan tuntutan perubahan masyarakat. Profesi guru-guru yang profesional bukan hanya sekedar alat untuk transmisi kebudayaan tetapi mentransformasikan kebudayaan ini kearah budaya yang dinamis yang menuntut penguasaan ilmu pengetahuan, produktivitas yang tinggi dan kualitas karya yang dapat bersaing.

Guru profesional bukan lagi merupakan sosok yang berfungsi sebagai robot tetapi merupakan dinamisator yang mengantar potensi-potensi peserta didik kearah kreativitas. Dalam konteks masyarakat muslim, pengajar haruslah orang yang sangat mematuhi Islam, bukan hanya dalam penampilannya saja tapi juga dalam batinnya.

Dia haruslah orang yang baik dan saleh, yang merasa bahwa menjadi tanggungjawabnya melatih para muridnya agar menjadi orang-orang muslim yang baik, yaitu pria dan wanita yang mau mempelajari nilai hukum moral Islam, yang akan menjalani kehidupan

---

<sup>53</sup> *Ibid*,h. 35

mereka sesuai dengan etika yang diajarkan Al-Qur'an, yang perbuatannya akan dijadikan teladan oleh para pemuda<sup>54</sup>.

Soejono merinci tugas pendidik sebagai berikut :

1. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, dan sebagainya.
2. Berusaha mendorong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
3. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan cepat.
4. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
5. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya<sup>55</sup>..

#### d. Lingkungan

##### (1). Keluarga

Keluarga merupakan institusi pendidikan yang kodrati mengacu kepada tuntutan ajaran Islam, memberikan dasar-dasar pembentukan kepribadian anak, landasan dasarnya terkait dengan pembentukan akidah berupa akatan kepercayaan, ikatan kerohanian, ikatan pemikiran, ikatan kemasyarakatan, dan ikatan riyadhah, adapun ikatan kepercayaan (akidah) adalah dengan menanamkan hakikat keimanan kepada

<sup>54</sup> Syed Sajjad Husain dan Syed Ali Asharaf, *Menyongsong Keruntuhan Pendidikan Islam*, Terj. Rahmani Astuti, (Bandung: PT Gema Risalah Press, 1994), hal. 158

<sup>5</sup> Soejono, *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*, (Bandung: CV Ilmu, 1982), hal. 62<sup>5</sup>

Allah, kepada Malaikat, kepada Kitab-kitab Allah, kepada Rasul-rasul Allah, kepada qadha dan qadar kepada siksa kubur, kepada hari kebangkitan, hisab ( perhitungan amal ) kepada surge dan neraka, serta hal-hal ghoib lainnya, tentang hari kiamat<sup>56</sup>.

Ditegaskan dalam pendapat lain bahwa ; fungsi dan peran orang tua sangat menentukan dalam pembentukan anak saleh, sejalan dengan itu maka dalam konsep pendidikan Islam fungsi dan peran orang tua tersebut dihubungkan dengan kewajiban yang diamanatkan oleh agama, bagian dari kewajiban dan tanggung jawab agama yang dibebankan kepada orang tua di dalamnya terkandung proses pendidikan yang dalam pelaksanaannya mengacu pada nilai-nilai ajaran agama<sup>57</sup>.

Sebelum anak didik mendapatkan pendidikan secara formal dalam sebuah lembaga pendidikan anak telah mendapatkan dasar-dasar pendidikan dalam keluarga. Oleh karena itu orang tua sebagai pendidik kodrati harus dapat mengemban amanat dan tanggung jawab yang telah diberikan dalam melaksanakan pendidikan bagi putra putrinya.

Pendidikan karakter yang diselenggarakan dalam lingkungan keluarga merupakan bimbingan dan pertolongan orang tua kepada anaknya yang diberikan secara sadar sesuai dengan perkembangan jasmani ( fisik ) dan rohani ( psikis ) ke arah kedewasaan yang

---

<sup>56</sup> Jalaluddin, *Pendidikan Islam Pendekatan Sistem dan Proses*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016, h. 146-147

<sup>57</sup> *Ibid*, h. 226

sempurna, menurut Al Ghozali yang dikutip oleh Muhaimin ( 1993: 169), tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak yang utama adalah membersihkan, mensucikan, serta membawakan hati anak untuk bertaqwa kepada Allah, mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak sehingga mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah, mampu berperan sebagai makhluk sosial dan makhluk individual yang ditunjukkan oleh adanya ikatan kejiwaan anak sebagai tanda kasih sayang, kecintaan dan penghormatan terhadap setiap interaksi sosial<sup>58</sup>.

Orang tua merupakan pengemban amanah yang diberikan oleh Allah, oleh karena itu orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga sebelum anak mengenal dunia luar maka sebagai pendidikan pertama harus membekali anak terutama keimanannya, serta pengamalan ajaran agamanya, baik yang berhubungan dengan sang pencipta maupun hubungan sosial anak dalam lingkungannya.

## (2) . Sekolah

Sekolah termasuk ke dalam institusi pendidikan formal, sebagai penyelenggara pendidikan resmi, maka pendidikan di sekolah mengacu ke peraturan yang sudah ditentukan, sekolah dibangun secara sengaja sejalan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan,

---

<sup>58</sup> Hamdan Hamid, Beni Akhmad Syaebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 2013, h. 174

yang diselenggarakan secara professional yang sengaja dipersiapkan untuk itu<sup>59</sup>.

Sebagai lembaga pendidikan sekolah Islam Terpadu dewasa ini telah mendapatkan kepercayaan dari pemerintah dan masyarakat, oleh karena harus memberikan pelayanan yang sesuai dengan harapan pemerintah dan masyarakat yang telah diamanatkan dalam undang-undang.

### (3). Masyarakat

Lingkungan masyarakat dikenal dengan pendidikan non formal, ikatan kemasyarakatan menyangkut kaidah-kaidah hubungan sosial, terikat dengan upaya mempersiapkan anak dalam bersosialisasi agar memiliki kemampuan mematuhi tata aturan dalam kehidupan masyarakat dengan langkah-langkah persiapan meliputi;1). penanaman kesadaran akan kemuliaan Islam,2). Penyadaran terhadap hak-hak orang lain,3) membiasakan adab-adab sosial umum,4). Serta kesadaran akan perlunya kritik yang membangun<sup>60</sup>.

### e. Sarana prasarana

Secara etimologis, sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai maksud atau tujuan, sarana juga terkait dengan syarat dan upaya, mengacu kepada pengertian ini terlihat bahwa

---

<sup>59</sup> *Ibid*, h. 226

<sup>60</sup> *Ibid*, h. 147



sarana tidak terbatas pada perangkat dalam bentuk materi, melainkan juga pada perangkat yang non materi, sarana dalam bentuk materi bisa berupa perangkat bangunan ataupun peralatan, sedangkan dalam bentuk non materi bisa berupa aktifitas maupun usaha-usaha yang bermuatan nilai-nilai pendidikan<sup>61</sup>.

f. Kebersamaan

Mendidik anak merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga. Sekolah dan masyarakat yang dikenal dengan Tri Pusat pendidikan. Dalam pelaksanaannya kerja sama antara orang tua, sekolah, dan masyarakat harus sejalan. Kebersamaan yang terjalin antara keluarga dan sekolah adalah adanya komite yang merupakan wadah tempat bermusyawarah untuk menyusun program, melaksanakan dan mengevalasinya, kerja sama antara orang tua murid dengan sekolah merupakan factor pendukung keberhasilan sekolah.

g. Komitmen pemangku kepentingan

Pada lingkup di atas bahwa untuk mewujudkan program penguatan pendidikan karakter harus ada kesepakatan bersama antara yayasan, kepala sekolah dan dinas terkait, sehingga mempermudah koordinasinya, karena semua komponen memiliki visi dan misi yang sama dan sejalan.

---

<sup>61</sup> *Ibid*, h. 209

## 6. Konsep peserta didik

### a. Peserta didik menurut perspektif kebutuhan

- 1). Perspektif psikologi, menurut pandangan ini manusia didik adalah mahluk yang sedang dan dalam proses perkembangan dan tumbuh menurut potensi masing-masing, agar dapat tumbuh optimal maka membutuhkan bimbingan
- 2). Perspektif pedagogik, para ahli pendidikan memandang bahwa manusia adalah *animal educandum*, yaitu mahluk yang memerlukan pendidikan, Oleh karena itu manusia memerlukan bantuan bimbingan dari orang lain, selain keluarga sebagai masyarakat terkecil yang pertama kali anak kenal adalah sekolah.
- 3). perspektif religius, menurut pandangan ini, peserta didik adalah manusia yang tergolong sebagai mahluk yang berketuhanan, yang mempunyai potensi untuk mengembangkan dirinya menjadi manusia yang bertaqwa, taat dan tunduk kepada Allah.
- 4). Perspektif historis, menurut pandangan ini peserta didik diartikan sebagai fenomena kebudayaan umat manusia sepanjang zaman<sup>62</sup>.

Sehingga dengan memperhatikan beberapa hal yang dibutuhkan oleh peserta didik maka lembaga penyelenggara pendidikan dapat merumuskan instrument layanan apa yang akan disajikan kepada

---

<sup>62</sup> *Ibid*, h. 33-34

peserta didik. Selain itu juga harus diperhatikan factor lain yang mempengaruhi perkembangan anak.

b. Faktor-faktor external yang mempengaruhi perkembangan anak

1. Keberfungsian keluarga, yaitu keluarga yang telah mampu melaksanakan fungsinya, di samping itu keluarga yang fungsional ditandai oleh karakteristik sebagai berikut; a). saling mencintai dan memperhatikan, 2). Bersikap terbuka dan jujur, 3). Orang tua mau mendengarkan anak menerima perasaanya dan menghargai pendapatnya, 4). Saling menyesuaikan diri dan mengakomodasi, 5). Mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.
2. Lingkungan sekolah, menurut Hurlock ( 1986: 322), bahwa sekolah merupakan factor penentu bagi perkembangan kepribadian anak, sekolah berperan sebagai substansi keluarga dan guru sebagai substansi orang tua.
3. Kelompok teman sebaya, aspek kepribadian remaja yang berkembang secara menonjol dalam pengalamanya bergaul dengan teman sebaya adalah, 1). Social cognition, kemampuan untuk melahirkan tentang pikiran, motiv, dan tingkah laku dirinya dan orang lain memungkinkan remaja untuk lebih mampu menjalin hubungan sosial yang lebih baik dengan teman sebaya, 2). Konformitas: motif untuk menjadi sama sesuai seragam, dengan nilai-nilai kebiasaan atau budaya teman sebaya, pada dasarnya

kelompok teman sebaya mempunyai kontribusi yang sangat positif terhadap perkembangan kepribadian remaja, namun di sisi lain tidak sedikit remaja berperilaku menyimpang karena pengaruh teman sebaya<sup>63</sup>.

Dengan melihat berbagai karakteristik siswa berikut lingkungan pergaulannya baik dalam lingkungan keluarga masyarakat sekolah maupun teman sebaya maka seorang guru, dalam hal ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, Guru merupakan jabatan profesional karena ia menuntut dimilikinya disiplin ilmu tertentu, seperti psikologi pendidikan. Karena di dalam proses pendidikan, dalam hal ini adalah proses pendidikan Agama Islam, terjadi interaksi antara guru ( pendidik ) dan siswa ( peserta didik ), dalam interaksi ini terdapat peristiwa dan proses psikologi, peristiwa dan proses psikologi ini sangat perlu untuk dipahami dan dijadikan rambu-rambu oleh para guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam<sup>64</sup>. Oleh karena itu guru sangat penting untuk memahami anak dengan berbagai latar belakang dan karakter sesuai dengan usia dan keberagaman latar belakang yang sangat mempengaruhi pola

---

<sup>63</sup> Hj. Hamdanah, *Mengenal Psikologi Anak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017, h. 59

<sup>64</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005, h. 15

tingkah laku anak baik dalam lingkungan kelas maupun di luar kelas.

**c. Implementasi pendidikan karakter pada anak**

Melalui kegiatan Intrakurikuler, kokurikuler extrakurikuler dengan mengaktualisasikan kebudayaan agama ( *religius culture* ) seperti dalam bentuk kegiatan sebagai berikut;

- 1) Membaca Al Qur'an
  - a) Tadarus Al Qur'an setiap pagi 5-10 menit
  - b) Acara khataman Al Qur'an
  - c) Mengembangkan Tilawatil qur'an
  - d) Penulisankaligrafi Al Qur'an atau Hadis atau kata bijak
- 2). Pemantapan akidah
  - a) Renungan tentang alam semesta dan penciptaan serta kebesaran Allah
  - b) Melaksanakan sujud syukur
  - c) Berdo'a sebelum dan sesudah proses pembelajaran
  - d) Membiasakan pengucapan Asmaul Husna dan kalimat *Tayyibah* lainnya
- 3). Penguatan fikih / Ibadah
  - a) Bimbingan wudhu atau salat yang benar
  - b) Melaksanakan shalat wajib berjamaah
  - c) Shalat jum'at di sekolah atau masjid terdekat
  - d) Shalat Dhuha
  - e) Peringatan hari besar Islam
  - f) Peningkatan Imtak pada bulan Ramadhan
  - g) Infak dan sedekah pada hari Jum'at
  - h) Pengumpulan zakat fitrah pada hari Raya Idul Fitri
- 4). Pemantapan akhlak mulia
  - a) Berbusana muslim dan muslimah pada hari Jum'at dan PHBI
  - b) Mengucapkan dan menjawab salam
  - c) Saling berjabatan tangan
  - d) Gerakan Jum'at bersih. Operasi taharah
  - e) Silaturahmi dengan warga sekitar sekolah<sup>65</sup>.

---

<sup>65</sup> *Ibid, h 251*



d. **Indikator anak berkarakter versi Sekolah Islam terpadu**

1. wawasan luas
2. fisiknya kuat dan sehat
3. kepribadian matang
4. ibadahnya benar
5. akidahnya bersih
6. bersungguh-sungguh
7. optimal dalam waktu
8. tertib dan cermat
9. mandiri
10. peduli / empati<sup>66</sup>.

Profil peserta didik yang berkarakter harus mampu menunjukkan integritas, kompetensi akademik, intelektual, kompetensi keberagamaan dan kompetensi sosial kemanusiaan. Integritas dan kompetensi peserta didik dalam tiga aspek ini dapat dipahami dalam nilai-nilai dan indikator sebagai tertuang dalam program-programnya yang antara lain:

Kompetensi Keberagamaan dicirikan dengan nilai-nilai

- 1) Kemurnian keyakinan ( akidah ) berbasisi teologi ( tauhid ) yang bersumber pada ajaran agama yang ada dalam kitab suci
- 2) Ketekunan dalam melakukan ritual peribadatan ( beribadah rajin melaksanakan ibadah yang wajib dan subah sesuai dengan tuntutan Rasulullah
- 3) Keihlasan ( melakukan sesuatu semata-mata mengharap ridha Allah
- 4) Jujur dan dapat dipercaya ( *shiddiq* )
- 5) Komitmen dan tanggung jawabmoral tinggi dalam mengemban tugas ( *amanah* )
- 6) Berjiwa gerakan ( semangat untuk aktif dalam organisasi sebagai panggilan nurani dan kemanusiaan di jalan Tuhan<sup>67</sup>

Program intrakurikuler yang di dalamnya terdapat Kompetensi akademik dan intelektual dicirikan dengan nilai- nilai kecerdasan berfikir

---

<sup>66</sup> *Ibid, h 251*

<sup>67</sup> *Ibid, h 253*

sebagai cendekia- religius ( ulul albab Fathanah) Pembaharu dan berfikir maju dalam mengembangkan kehidupan sesuai dengan ajaran agama konsisten dalam berfikir dan bertindak ( istiqamah ) etos belajar, yakni arif dan mengambil posisi di tengah Program extra kurikuler di dalamnya antara lain; Kompetensi sosial kemanusiaan dicirikan dengan nilai-nilai

1. Kepribadian yang baik dan utama ( kesalehan )
2. Keterpanggilan dalam meringankan beban hidup orang lain ( kepedulian sosial)
3. Gemar melaksanakan amal soleh untuk kemaslahatan hidup (suka beramal)
4. Menjadi teladan yang baik ( uswatun hasanah ) dalam seluruh sikap dan tindakan ( keteladanan )
5. Menyampaikan kebaikan kepada orang lain, komunikatif dan terampil membangun jaringan ( tabligh )<sup>68</sup>.

#### **B. Hasil penelitian yang relevan**

Berkaitan dengan penelitian sebelumnya, dan terkait pula dengan upaya menghindari plagiat, maka dilakukanlah pencarian terhadap beberapa penelitian yang telah ada, Setelah beberapa kali melakukan pencarian sepengetahuan penulis belum menemukan penelitian yang sama persis, hanya ada satu penelitian uamg memfokuskan penelitiannya tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, sebagaimana diuraikan pada bahasan berikut ini;

1. Peneliti Moh Miftahul Arifin dari IAIN ( Institut Agama Islam Negeri ) Tulung Agung Kediri pada tahun 2015, dengan judul “ Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Kepada Peserta didik”. Peneliti ini mendiskripsikan pelaksanaan strategi dengan

---

<sup>68</sup> *Ibid*, h. 274

perspektif kegiatan pembelajaran ( Perspektif KBM ) dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Implementasi dari strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik, tekananya dalam penguasaan materi pelajaran. Persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang strategi, sedangkan perbedaanya adalah penelitian penulis fokusnya pada pelaksanaan strategi penguatan pendidikan karakter pada siswa dari segi penerapannya

2. Penelitian oleh Masduki dari Universitas Islam Negeri Malang, pada tahun 2016 dengan judul “Implementasi Dari Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik”, tekananya dalam penguasaan materi pelajaran.

Demikian beberapa pencarian data yang telah penulis lakukan, sejauh ini belum ditemukan penelitian yang memfokuskan pada Strategi penguatan pendidikan karakter. Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini mengambil pembahasan yang berbeda jika dibandingkan dengan peeliti terdahulu. Penelitian ini lebih memfokuskan pada pelaksanaan strategi penguatan pendidikan karakter, yang dilakukan oleh guru baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, dengan perspektif sikap dan tingkah laku siswa, baik dalam kgiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di mandiri dan gotong royong.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Tempat Subyek dan Waktu Penelitian**

#### **1. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya, dengan pendekatan kualitatif menggambarkan keadaan secara naratif kualitatif<sup>1</sup>.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan strategi penguatan pendidikan karakter yang dilakukan oleh segenap komponen Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Mjahidul Amin Palangkaraya

#### **2. Tempat Penelitian**

Adapun Tempat yang dijadikan objek penelitian adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu Mujahidul Amin Palangkaraya yang beralamatkan di Jalan RTA Milono km 10, Kelurahan kereng Bangirai, Kecamatan Sebangau, Kabupaten/ Kota Palangkaraya, Propinsi Kalimantan Tengah. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui Strategi penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam terpadu Al Mujahidul Amin Palangkaraya,

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2012, h.

### 3. Subyek Dan Informen Penelitian

Dalam penelitian ini penentuan subyek yang dijadikan sebagai sumber informasi adalah orang - orang yang memiliki informasi tentang data yang diperlukan dalam penulisan ini. Oleh karena itu subyek yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian ini adalah:

#### a. Subyek

1. Ketua Yayasan sekaligus juga guru, untuk mengetahui bagaimana strategi penguatan penddikan karakter di Sekolah Dasar Islam terpadu Al Mujahidul amin Palangkaraya, sebagai sekolah berbasis ahlak.
2. Kepala sekolah sekaligus juga sebagai guru, untuk mengetahui bagaimana sebagi *steak holder* dalam mengawal keberhasilan penguatan pendidikan karakter, sebagai sekolah yang berbasis ahlak
3. Para guru dan karyawan sebagai ujung tombak dari keberhasilan penguatan pendidikan karakter

#### b. Informen

1. Tata Usaha dan karyawan, sebagai sumber informasi yang telah membantu perwujudan penguatan pendidikan karakter
2. Orang tau / wali murid sebagai sumber data untuk mengetahui apa tujuan memasukkan anaknya, dan bagaimana perubahan sikap di dalam lingkungan keluarga setelah mendapatkan pendidikan di SD IT Al Mujahidul Amin.



#### 4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dalam penelitian ini dimulai dari pembuatan proposal hingga menjadi tesis memerlukan waktu enam bulan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Menyusun proposal
- b. Seminar proposal
- c. Menyusun instrument pengumpul data
- d. Mengolaah dan menganalisa data
- e. Menyusun laporan hasil penelitian
- f. Konsultasi kembali

#### B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian suatu tahapan langkah-langkah penelitian dari awal sampai akhir, dengan tujuan agar penelitian dapat dilaksanakan tertaur dan sistimatis. Menurut Lexy J Moleong prosedur penelitian dilakukan secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga tahapan yaitu<sup>2</sup>.

##### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan Tahap ini meliputi kegiatan penentuan fokus penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan latar penelitian mencakup observasi awal ke lapangan penelitian dan permohonan izin kepada subyek yang diteliti dan pihak-pihak yang berkepentingan. Selain itu juga

---

<sup>2</sup> J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Depok: Raja Grafindo Persda, 2012, h. 125

konsultasi dengan dosen pembimbing akademik, penyusunan usulan penelitian, seminar proposal penelitian.

## **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti bertujuan mengakaji teori hasil yang diharapkan mulai dari mengadakan observasi, survey, dan pengumpulan data di lapangan.

## **3. Tahap Analisis Data**

Pada analisis data ini peneliti melakukan analisis data, menarik kesimpulan, dan menyusun laporan penelitian.

## **C. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data merupakan fakta atau informasi atau keterangan yang telah dipilih dan dijadikan sebagai sumber atau bahan menemukan kesimpulan dan membuat keputusan yang dijadikan bukti dalam rangka pengujian hipotesisi atau penguat alasan dalam pengambilan konklusi <sup>3</sup>.

Adapun jenis data dalam penelitian ini menggunakan

#### **a. Data Primer,**

Yaitu; data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan dari sumber asli oleh orang yang melakukan penelitian . Adapun yang menjadi sumber data primer adalah ketua yayasan dan kepala sekola, untuk

---

<sup>3</sup>H. Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* .....,h.146

mendapatkan informasi tentang strategi program intrakurikuler dan strategi program ekstrakurikuler

b. Data sekunder;

yaitu; Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, dan bisa diperoleh dari perpustakaan, laporan-laporan peneliti terdahulu<sup>4</sup>. Data sekunder dalam penelitian ini dikaji untuk mendukung penulis, di antaranya buku-buku sebagai referensi penulisan, hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai sumber inspirasi dan pembanding. Adapun sumber data untuk data sekunder ini diperoleh dari buku-buku perpustakaan, dokumentasi SD IT Al Mujahidul Amin, wawancara dari orang tua/ wali murid, hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penulisan ini.

## 2. Sumber data

Sumber data adalah subyek tempat asal data dapat diperoleh dapat berupa bahan pustaka, atau orang ( informan atau responden) dalam penelitian ini sumber data yang di pergunakan adalah orang dan dokumen sekolah.

## D. Tehnik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

#### a. Observasi langsung

Tehnik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dengan observasi langsung yaitu; observasi yang dilaksanakan untuk melihat keadaan

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 146

tertentu misalnya keadaan tentang kondisi bangunan sekolah, kondisi kelas, keadaan sarana dan prasarana, serta fasilitas pendukung lainnya <sup>5</sup>. Pengumpulan data melalui observasi langsung ini guna memperoleh data seperti keadaan gedung, sarana prasarana, komponen pelaksana dalam pelaksanaan strategi, kegiatan siswa dan segenap komponen Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Mujahidul Amin Palangkaraya. Kegiatan intra dan extra, serta kegiatan siswa pada saat di luar intra dan extra yaitu pada waktu istirahat.

b. Observasi tidak langsung;

Yaitu observasi yang dilakukan terhadap suatu obyek melalui perantara suatu alat atau cara, baik dilaksanakan dalam situasi sebenarnya maupun buatan<sup>6</sup>. Dalam pelaksanaan observasi ini penulis melihat video kegiatan yang dilakukan oleh segenap komponen lembaga pendidikan yang penulis teliti. Observasi ini bertujuan untuk melengkapi data informasi yang akan dijadikan sebagai data hasil penelitian

c. Observasi partisipan ;

Yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi obyek yang diteliti <sup>7</sup>. Observasi partisipasi penulis laksanakan ketika kegiatan pembiasaan pagi sebelum

---

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* , Jakarta: Prenada Media Group, 2014, h. 77

<sup>6</sup> H. Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h 170

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 170

pembelajaran dimulai dilaksanakan panji ( pagi mengaji ), yang diisi dengan kegiatan pembiasaan salat duha, hafalan kosa kata Bahasa Arab. Observasi partisipasi ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih valid

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden<sup>8</sup>. Interview atau wawancara atau dialog peneliti lakukan dengan nara sumber, yaitu ketua yayasan, kepala sekolah, guru, karyawan, orang tua murid, tata usaha serta sumber lain yang relevan.

Wawancara dilakukan bersifat fleksibel atau tidak kaku atau mendikte. Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan kekakuan dan manipulasi data dari pihak responden. Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain terhadap strategi penguatan pendidikan karakter. Untuk kelancaran wawancara peneliti sebelumnya telah mempersiapkan berupa pedoman wawancara. Data yang sudah diperoleh dicatat sesuai dengan jenisnya.

Adapun pihak-pihak yang penulis wawancarai antara lain;

- a. Ketua Yayasan sebagai pelindung dan penasehat, yang kebetulan juga menjadi guru.
- b. Kepala Sekolah sebagai pejabat penagmbil kebijakan
- c. Para guru, sebagai pelaksana strategi penguatan pendidikan karakter

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 173



- d. Orang tua / wali murid sebagai masyarakat peminat dan mitra kerja sekolah
- e. Tata Usaha, sebagai tenaga administrasi, yang sekaligus juga sebagai guru

### 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen yang merupakan catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti informasi<sup>9</sup>.

Dalam penelitian ini dilakukan juga melalui studi dokumentasi. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data berupa keterangan atau informasi tertulis, baik yang bersifat akademis maupun yang bersifat administrasi. Secara praktis, kegiatan studi dokumentasi dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan sejumlah informasi tertulis yang relevan dengan topik dan rumusan masalah yang diteliti.

Studi dokumentasi ini berperan penting, sebab (1) dokumentasi dapat dijadikan sumber data yang stabil, kaya, dan mendorong, (2) dokumen berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian; (3) dokumen sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks; dan (4) dokumen bersifat tidak reaktif, sehingga tidak sulit ditemukan isinya.

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h 183

Data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi yaitu; profil kepala sekolah, keadaan siswa secara umum, Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan secara umum, program-program yang disusun, strategi yang dilaksanakan, sarana dan prasarana pendukung.

#### 4. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu<sup>10</sup>.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Pengumpulan data melalui triangulasi ini merupakan salah satu teknik untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, atau melalui studi dokumentasi.

Triangulasi dalam pengumpulan data digunakan untuk melengkapi teknik dari pengambilan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data pelaksanaan strategi penguatan pendidikan karakter, yang mencakup program, komponen pelaksana, factor pendukung keberhasilan.

---

<sup>10</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014, h 275

Sedangkan teknik triangulasi dalam teknik pengumpulan terbagi menjadi 3 yakni;

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, dalam triangulasi sumber ini penulis gunakan untuk mencari data yang telah didapat dari ketua yayasan, kemudian penulis cocokan dengan kepala sekolah, serta kepada perwakilan orang tua peserta didik, dengan tujuan untuk mendapatkan keakuratan data yang akan diperoleh.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam teknik ini penulis lakukan dengan cara wawancara yang kemudian dibandingkan dengan dokumen yang ada

c. Triangulasi waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda<sup>11</sup>.

Penggunaan triangulasi waktu ini penulis lakukan dengan cara pencarian data yang sama tetapi dengan waktu yang berbeda, dengan

---

<sup>11</sup>Ibid, h. 274

tujuan untuk mengetahui kebenaran data dari segi ketetapan data yang dimiliki oleh sekolah dasar Isala terpadu Al Mujahidul Amin Palangkaraya.

## **E. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Agar hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan analisis model interaktif. Ada tiga komponen utama analisis yaitu; reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi bekerja dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus<sup>12</sup>.

### **1. Reduksi Data ( *Reduction Data* )**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci karena semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data atau mereduksi data yang berarti merangkum<sup>13</sup>.

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis, hal ini dilakukan guna memudahkan peneliti dalam rangka memahami dan menelaah data yang telah dikumpulkan. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum aspek-aspek dan permasalahan yang diteliti, sehingga

---

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 246

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 247-252

memudahkan peneliti untuk menganalisis. Dalam reduksi data tersebut peneliti menyusun dan merangkum secara sistimatis permasalahan pokok yang berkaitan dengan fokus sehingga akan terlihat jelas polanya

## **2. Penyajian Data ( *Data Display* )**

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut<sup>14</sup>.

Penyajian data dilakukan guna memudahkan pemahaman terhadap berbagai aspek yang telah direduksi, maka aspek-aspek tersebut disajikan disajikan secara singkat, padat, namun jelas, baik bagian, demi bagian maupun keseluruhannya. Penyajian ini akan dijadikan dasar untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan hasil penelitian.

## **3. Penarikan Kesimpulan ( *Conclusion Drawing* )**

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah kesimpulan dan verifikasi , yang dalam penelitian kualifikasi adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, dan sekaligus dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal<sup>15</sup>.

---

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 247-252

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 247-252



Verifikasi merupakan kegiatan mempelajari atau menelaah data yang telah direduksi dan disajikan pada langkah-langkah sebelumnya, dan dengan pertimbangan yang terus menerus sesuai dengan perkembangan data dan fenomena yang ada di lapangan, yang pada akhirnya menghasilkan kesimpulan untuk mengambil satu keputusan.

## **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

### **1. Kredibilitas ( derajat kepercayaan )**

Kemampuan peneliti memahami dan mengumpulkan data dari situasi yang kompleks dan mengungkapkan pola-pola yang sukar dijelaskan<sup>16</sup>.

Kredibilitas adalah suatu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan . Tujuannya dalam penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada responden atau nara sumber

### **2. Transferabilitas ( derajat keteralihan –validitas eksternal )**

Penelitian kualitatif tidak menghasilkan generalisasi, tetapi sampai sejauh mana temuan-temuan dalam penelitian ini dapat digunakan atau diterapkan pada situasi lain<sup>17</sup>.

Derajat keteralihan atau transferability ini identik dengan validitas eksternal dalam tradisi penelitian kuantitatif. Transferability yang tinggi dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan menyajikan deskripsi yang

---

<sup>16</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* ,.....h 153

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 153

relative banyak. Dalam hal ini peneliti mencoba mendeksripsikan informasi atau data penelitian secara luas dan mendalam tentang strategi penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Mujahidul amin Palangkaraya.

### 3. Konfirmabilitas ( derajat penegasan – objektivitas )

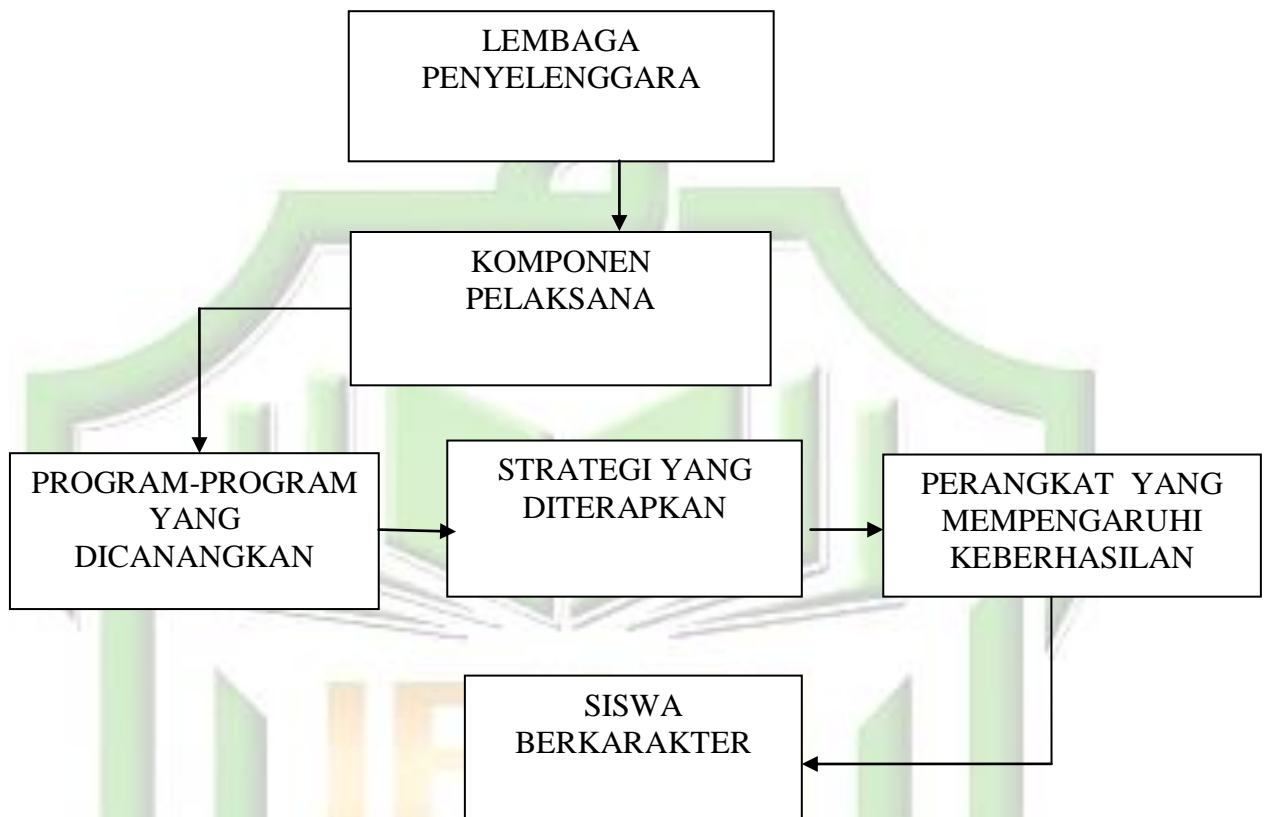
Menunjukkan bahwa data yang diperoleh adalah netral dan obyektif, menggambarkan keadaan yang sebenarnya, bukan rekaan<sup>18</sup>. Teknik utama untuk menentukan derajat penegasan atau *confirmability* ( objektivitas ) adalah dengan cara melakukan *audit –trail*, baik terhadap proses maupun mendeteksi catatan-catatan lapangan sehingga dapat ditelusuri kembali dengan mudah. Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi, dengan tujuan untuk memudahkan pengolahan data yang telah diterima, baik dari sumber observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Karena data yang diolah meliputi data tentang observasi yang berkaitan dengan strategi intrakurikuler, strategi ekstrakurikuler serta data yang berkaitan dengan hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan penguatan pendidikan karakter, yang penggaliannya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga diperlukan pemilahan data, antara data hasil observasi, hasil wawancara sesuai yang diperlukan dalam penulisan.

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 153

### G. Kerangka Pikir

Skema kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut



Skema kerangka berfikir

Skema kerangka berfikir di atas dapat menggambarkan bahwa dalam lembaga penyelenggara penguatan pendidikan karakter, yang di dalamnya meliputi kompone –komponen pelaksana menyusun program-program yang terfokus pada pelaksanaan penguatan pendidikan karakter, yang disajikan dengan berbagai strategi, dan didukung oleh factor-faktor yang sekiranya dapat mendukung, sehingga harapan untuk dapat mewujudkan siswa yang berkarakter terealisasi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Tentang Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SD IT Al Mujahidul Amin Palangkaraya**

Sekolah Dasar Islam terpadu Al Mujahidul Amin palangkaraya adalah sebuah lembaga pendidikan yang ada dalam lingkungan Pondok Pesantren Mujahidul Amin Palangka Raya. Sekolah tersebut menerapkan system atau mengusung dua kurikulum ini yaitu kurikulum kepesantrenan (Salafiah) dan kurikulum Pendidikan Nasional (Diknas). Dengan memiliki niat mulya ingin turut serta mencerdaskan kehidupan umat melalui model dan manajemen pendidikan yang berkesinambungan dengan lebih fokus pada pembinaan akidah, akhlaq, dan ibadah sesuai dengan Alqur'an dan As sunnah, hal ini jugalah yang menjadi Visi dari Ponpes Mujahidul Amin ini.

SD Islam Terpadu Al Mujahidul Amin didirikan pada tahun 2013 terletak di Kelurahan Kereng Bengkirai Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya menempati tanah seluas  $\pm 5000\text{m}^2$ . SD Islam Terpadu Al Mujahidul Amin Palangkaraya berada dalam lingkungan pondok pesantren Mujahidul Amin dan satu-satunya SD Islam Terpadu yang ada di kelurahan Kereng Bengkirai sehingga merupakan harapan bagi kemajuan pendidikan di kelurahan itu khususnya dan kota Palangka Raya pada umumnya.

Pimpinan/ Pengasuh sekaligus Direktur Pendidikan Pondok Pesantren Modern Mujahidul Amin Palangkaraya ***KH.Samsuri, M.Pd.I*** yang diwakili oleh ***Ust.Muchamad Wildanul Munir, S.Th.I*** sebagai Kepala Sekolah. Jenjang pendidikan di Pesantren ini terdiri dari tingkat SD, SMP, dan SMA dalam bentuk Islam Terpadu (IT) dan boarding school, seperti halnya tidak ada bedanya dengan pesantren lainnya, yaitu sama-sama mengajarkan dan membekali siswa atau santri dengan ilmu pengetahuan dan ilmu agama, bahkan pesantren Mujahidul Amin menerapkan sistem pendidikan yang lebih modern dan berkesinambungan, artinya pendidikan di sekolah dan di pesantren adalah satu paket yang tidak dapat dipisahkan, kegiatan di sekolah adalah bagian dari pesantren begitupun kegiatan di pesantren merupakan kegiatan sekolah.

Mereka yang sekolah di pesantren ini kedepannya diharuskan mondok, karena di luar jam sekolah aktivitas-aktivitas di pesantren pun menopang pelajaran yang ada di sekolah. Bukan itu saja, program-program yang diselenggarakan di pesantren pun didesain untuk menunjang peningkatan potensi akademik seperti pembinaan sikap, watak dan kepribadian, serta pembelajaran penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu pesantren ini menerapkan sistem pembelajaran Boarding school, dan cukup wajar bila semua siswa atau santri yang menimba ilmu di sini mendapatkan pendidikan yang sangat memadai.

Dengan dilaksanakannya sistem pembelajaran boarding school, program ini bertujuan untuk lebih mengefektifkan pembelajaran dua kurikulum (diknas



dan Pesantren), agar siswa atau santri lebih dapat terlatih jiwa untuk dapat mandiri dan bersosialisasi, dengan menyeimbangkan jiwa kebebasan masa pencarian identitas siswa atau santri di usia SD, SMP dan SMA dengan pengenalan serta pemahaman terhadap nilai-nilai Islam baik Aqidah, Akhlaq maupun Ibadah, semua ini terasa sangat sulit untuk diadopsi apabila tidak melaksanakan atau memakai system boarding school.

## **2. Dasar, landasan Institusional, visi misi, dan tujuan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Mujahidul Amin Palangkaraya**

### **a. Dasar**

- 1). Manusia sebagai kholifah di bumi dengan Dengan dalil **Surat Al Baqarah Ayat 30**

قال الله تعالى: وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Ingatlah ketika, Rabb-mu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau". Rabb berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (QS. 2:30)

- 2). Pentingnya pendidikan Akhlak untuk generasi masa depan

"إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ "

“Artinya : Sesungguhnya aku( Muhammad SAW.)diutus untuk menyempurnakan akhlaq-akhlaq yang mulia”. (Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam 'Adabul Mufrad' dan Imam Ahmad)

b. Landasan Instutusional

Landasan Institusional/kelembagaan ini mencakup 4 unsur, yaitu : Nilai-nilai Dasar, Visi dan Misi, Orientasi Pendidikan dan Falsafah/ Motto Pendidikan.

c. Visi dan misi

1). Visi

“Sebagai lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin umat, menjadi tempat ibadah tholabul ilmi, menjadi sumber ilmupengetahuan islam, bahasa al-Qur'an, dan ilmu pengetahuan umum dengan tetap berjiwa pesantren”

2). Misi

- a. Membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya khoiro ummah.
- b. Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas serta berkhidmat kepada masyarakat.
- c. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama intelek.

- d. Mewujudkan warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah dan selalu menjunjung tinggi Islam.

d. Tujuan

- 1) Terwujudnya generasi yang unggul menuju terbentuknya *khairu ummah*.
- 2) Terbentuknya generasi mukmin muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas serta berkhidmat kepada masyarakat.
- 3) Lahirnya ulama yang intelek yang memiliki keseimbangan dzikir dan fikir.
- 4) Terbentuknya warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

3. Orientasi Pendidikan

- a) Kemasyarakatan
- b) Tidak berpartai, sebagai perekat umat dengan prinsip berdiri diatas dan untuk semua golongan
- c) Ibadah thalab al-ilmi

4. Falsafah

a. Falsafah Kelembagan

- 1) Berdiri diatas dan untuk semua golongan
- 2) Sebagai lapangan perjuangan, bukan tempat mencari penghidupan

3) Milik umat bukan milik pribadi

#### 5. Falsafah Pendidikan

- a) Apa yang dilihat, didengar, dikerjakan, dirasakan, dan dialami siswa sehari-hari harus mengandung unsure pendidikan
- b) Hidup sekali, hiduplah yang berarti
- c) Berjasalah tetapi jangan minta jasa
- d) Mau dipimpin dan siap memimpin, patah tumbuh hilang berganti
- e) Berani hidup tak takut mati, takut mati jangan hidup, takut hidup mati saja
- f) Seluruh mata pelajaran harus mengandung pendidikan akhlak
- g) Pendidikan itu by doing, bukan by lips
- h) Harta benda, tenaga, pikiran, kalau perlu nyawa sekalian
- i) Berbuatlah melebihi apa yang telah diperbuat oleh para pendahulu
- j) Hanya orang penting yang tahu kepentingan, dan hanya pejuang yang tahu arti perjuangan

#### 6. Falsafah Pembelajaran

- a) Metode lebih penting daripada materi pelajaran, guru lebih penting daripada metode, dan jiwa guru lebih penting daripada guru itu sendiri
- b) Pondok Pesantren Mujahidul Amin member kail, tidak member ikan
- c) Ujian untuk belajar, bukan belajar untuk ujian
- d) Ilmu bukan untuk ilmu, tetapi ilmu untuk ibadah dan amal
- e) Pelajaran di Pondok Pesantren Mujahidul Amin: Ilmu Agama 100% dan Ilmu Umum 100%

## 7. Basis Sekolah terpadu

Sekolah terpadu adalah sekolah yang memadukan segala aspek kehidupan sebagai sarana belajar, konsep manusia sebagai kholifah di bumi secara tidak langsung mengharuskan manusia untuk arif dan bijaksana dalam menyikapi alam, makhluk hidup yang ada disekitarnya serta segala hal yang berkaitan dengan kegiatan kehidupan yang ada di dalamnya. pernak-perniknya sebagai sarana ibadah, menjadi yang terdepan dalam teknologi tanpa terkontaminasi keburukannya, terkaya dalam ekonomi untuk dakwah dan sedekah.

## 8. Sekolah Berbasis Moral mental dan spiritual

Adalah sekolah yang memaksimalkan aspek moral dan spiritual sebagai dasar pendidikan, moral mencakup segala aspek kehidupan, karena itulah segala kegiatan sekolah yang ada di dalamnya di atur sedemikian rupa agar menjadi pendidikan dan pengajaran bagi siswanya:

1. Pelajaran wajib dinas pendidikan : pelajaran agama Islam

2. Pelajaran pendukung ( Muatan lokal )

- a. Al-Qur'an dan Tajwid
- b. Hadist dan Mustholah Hadits
- c. Mahfudzot
- d. Fiqih dan Ushul Fiqih
- e. Pelajaran Tauhid/'Aqoid
- f. Tafsir
- g. Sejarah Islam dan Sejarah Kebudayaan Islam



h. dll

3. Peraturan-peraturan dan tata tertib dalam setiap hal.
4. Pesan-pesan moral dan mental, baik yang tertulis di setiap tempat maupun melalui media audio (lagu2 islami, tausiah/ ceramah)
5. Berkaca dari hal di atas itulah SMP/ SMAIT mengonsep sekolah yang integral yang mensinergikan segala aspek manusia dan alam sekitarnya, konsep Rahmatan lil 'alamin, yang menjadikan dunia dengan segala

Optimalisasi ibadah selama kurun waktu belajar di lingkungan sekolah dengan melaksanakan ibadah-ibadah yang memungkinkan dilaksanakan:

- a. Do'a dalam setiap kegiatan.
- b. Sholat dhuha
- c. Sholat dhuhur dengan sunnah qobliah dan ba'diah.
- d. Sholat ashar dengan qobliah.
- e. Dll

#### 9. Sekolah Berbasis Leadership

- a) Pengorganisasian di setiap kegiatan secara terbuka.
- b) Training motivasi secara berkala.
- c) Memperbanyak kepanitiaan di setiap kegiatan dengan pelibatan santriwan/santriwati (siswa/siswi) di dalamnya dan dewan guru sebagai pengawas dan pembina.

- d) Rotasi kepemimpinan dalam setiap kegiatan untuk memberikan kesempatan setiap siswa menjadi pemimpin (imam sholat, mu'adzin, panitia acara-acara sekolah, dll)

#### 10. Sekolah Berbasis Entrepreneurship

- a) Pengembangan diri dengan ekstra kurikuler (IT, karya Ilmiah dan pramuka) pembentukan karakter entrepreneur.
- b) Praktek langsung dengan terjun ke unit usaha yayasan sebagai pengenalan dalam dunia usaha secara berkala .
- c) Training (pelatihan) kewirausahaan dengan mendatangkan pakar-pakar kewirausahaan dan pebisnis.

#### 11. Sekolah Berbasis Teknologi

- a) Menggunakan media audio visual selama pengajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami setiap bab pelajaran.
- b) Data center sebagai pusat informasi dan tolak ukur perkembangan pendidikan serta pengajaran di sekolah.
- c) Website sekolah sebagai sarana informasi dan penghubung antara sekolah, siswa dan wali murid di manapun berada.
- d) Mewajibkan anak dan wali santri mempunyai email sebagai sarana pengiriman shoft copy nilai perkembangan siswa.
- e) Ekstrakurikuler IT untuk penunjang siswa yang mempunyai minat dalam bidang IT.

- f) Internet sebagai sarana pendukung pelajaran dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, melalui hot spot siswa dapat mengakses internet 24 jam.
- g) Digital library dengan koleksi e-book dan pendataan secara komprehensif buku-buku perpustakaan.
- h) Penyediaan software-software IT yang menunjang kredibilitas siswa dalam peningkatan kemampuan teknologi.

#### 12. Sekolah Berbasis Alam

- a) Moving class ke alam terbuka.
- b) Konsep pertamanan untuk menjaga kualitas udara area sekolah.
- c) Ekstrakurikuler perkebunan.
- d) Mensinergikan pelajaran biologi dengan alam sekitar melalui praktikum.

### 3. Keadaan Lingkungan Internal Sekolah Dasar Islam terpadu Al Mujahidul amin Palangkaraya

- a. Pendidik dan tenaga kependidikan

**Tabel 4.1. Pimpinan Yang Pernah bertugas Di Sekolah Dasar Islam terpadu Al Mujahidul Amin Palangkaraya**

NO	Nama	Periode Tugas	Keterangan
1	Muchamad Wildanul Munir	2015 sampai sekarang	PNS

**Tabel 4.2. Jumlah Guru Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan**

NO	Mata Pelajaran					
		Seluruhnya	S-3	S-2	S-1	<S-1
1	Pendidikan Agama Islam	3			3	
2	PKn	5				
3	Bahasa Indonesia	5				
4	Bahasa Inggris	1				
5	Bahasa Arab	2				
6	Matematika	1				
7	IPA	1				
8	IPS	5				

**Tabel 4.3. Jumlah Pegawai**

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah Pegawai		
		Tetap	Honorer	Seluruhnya
1	Pasca Sarjana			
2	Sarjana	5	5	10
3	Sarmud / D-3			
4	D-2 / D-1			
5	SMA		2	
6	SMP / SD			
	Jumlah Semua Pegawai	5	7	12

b. Profil Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Mujahidul Amin Palangkaraya

- a. Nama Lengkap : Muchamad Wildanul Munir
- b. NIP : 198302252010011017
- c. Pangkat / Gol / Ruang : Penata Muda/ IIIc
- d. Tempat / Tanggal Lahir : Palangkaraya, 25 Februari 1983
- e. Jenis Kelamin : Laki-laki
- f. Agama : Islam
- g. Alamat : Jl. Matal Kel. Sabaru Kec. Sebangau
- 1. Alamat Kantor : Jl. RTA Milono Km. 9,8 Kereng Bangkirai
- 2. Alamat Kantor
- 3. No Hp : 085752403868

## h. Pendidikan

- (1). SDN 1 Timbangreja Tegal
- (2). SMPN 1 Lebaksiu Tegal
- (3). SMA (Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo)
- ( 4). S-1 (ISID Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo)

Tabel 4.4. Keadaan Gedung Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Mujahidul Amin Palangkaraya

NO			Kondisi		
	NamaBangunan	Jumlah / Luas	Baik	RusakRingan	RusakParah
1	Luasbangunan	50 m x 80 m	√		
2	Ruangkepala SD IT Al Mujahidul Amin	3 m x 3 m	√		
3	Ruang TU	4,5 m x 4 m	√		
4	Ruang Guru	3 m x 6 m	√		
5	RuangKelas	4 m x 9 m	√		
6	Ruang Lab		√		
7	RuangKesenian		√		
8	RuangPerpustakaan		√		
9	Ruang UKS	4 m x 5 m	√		
10	Mushalla	15 m x 15 m	√		
11	RuangKomite		√		
12	Lapangan OR		√		
13	KantinSekolah	4 m x 7 m	√		
14	Tempatparkir		√		
15	WC		√		



Tabel 4. 5. Keadaan Barang Inventaris Sekolah Dasar Islam Terpadu

Al Mujahidul Amin Palangkaraya

No	NamaBarang	Jumlah	Kondisi		
			Baik	RusakRingan	RusakParah
1	Komputer	1	√		
2	Laptop				
3	Printer	3	√		
4	Mesin TIK				
5	MesinStensil				
6	Brankas				
7	Lemari	4	√		
8	Filling Cabinet				
9	Rakbuku				
10	Meja Guru / Karyawan	8	√		
11	Kursi guru/ karyawan	10	√		
12	Mejasiswa				
13	Kursisiswa				
14	Mesinrumput				
15	Kursitamu	1 set	√		
15	Kursiputar	1	√		
17	Pesawattelp				
18	Jam dinding	9	√		
19	Wareles/ Salon				
20	Mikofon	1	√		
21	Sound Syestem	1 set	√		
22	Kipasangin	8	√		
23	Toa corong mix				
24	Amplifier	2	√		
25	TV warna				
26	VCD Player				
27	Tape Recorder				
28	Hitachi/ mesin air	2	√		
29	Megapon	1	√		
30	Kursiplastik	5	√		
31	Dispenser	2	√		

32	Keybord				
33	Alatkesenian				
34	Over Head Proyektor	1	√		
35	Kamera digital				
36	Handycam				
37	LCD	1	√		
39	Salon Ruangan	3 set	√		
40	Bel	1	√		
41	PapanTulis	5	√		

C . Keuangan dan pembiayaan  
Infaq Bulanan, Dana Bos dan Bantuan tidak mengikat

## 2. Penyajian Data dan Pembahasan Penelitaian

### a. Temuan Penelitian

Pada bagian ini akan digambarkan secara berurutan mengenai Strategi penguatan pendidikan karakter pada siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Mujahidul Amin Palangkaraya perspektif Strategi apa yang digunakan dalam pelaksanaan program intrakurikuler, Strategi apa yang digunakan dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler dan Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter pada siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Mujahidul Amin Palangkaraya.

1. Strategi apa yang digunakan dalam pelaksanaan program intrakurikuler dalam upaya Penguatan Pendidikan Karakter pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Mujahidul Amin Palangkaraya.

Strategi dalam pelaksanaan program intra kurikuler sangat berpengaruh terhadap program-program yang akan dicapai dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Mujahidul Amin Palangkaraya.

Untuk mengetahui strategi apakah yang digunakan melalui program intra kurikuler di SD IT Al Mujahidul Amin Palangkaraya maka peneliti memandang dari beberapa hal yaitu:

Berdasarkan temuan penulis saat di lapangan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi pada pembelajaran di SD IT Al Mujahidul Amin Palangkaraya adalah sebagai berikut:

- a. Religius

Religius merupakan perilaku yang patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat penting untuk kehidupan seseorang muslim terkhusus kepada peserta didik dan menjadi sikap hidup yang mengacu pada tatanan dan larangan sikap yang telah diatur atau ditetapkan oleh sang maha kuasa yaitu Allah swt.

Adapun program-program religius yang dicanangkan dalam kegiatan intra kurikuler adalah: Sebagaimana dicantumkan dalam profil SD IT AL Mujahidul Amin adalah;

Optimalisasi ibadah selama kurun waktu belajar di lingkungan sekolah dengan ibadah-ibadah yang memungkinkan dilaksanakan:

- 1) Do'a dalam setiap kegiatan.
- 2) Sholat dhuha
- 3) Sholat dhuhur dengan sunnah qobliah dan ba'diah.
- 4) Sholat ashar dengan qobliah.

Program-program tersebut pada awalnya merupakan konsep yang dibangun sehubungan dengan adanya penetapan sekolah sebagai sekolah berbasis ahlak, kemudian akhirnya melalui rapat bersama dengan dewan guru maka kegiatan tersebut disepakati oleh segenap komponen yang ada disepakatilah sebagai kegiatan pembiasaan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Adapun implementasi nilai pendidikan karakter yaitu religius pada SD IT Al Mujahidul Amin Palangkaraya dapat dilihat dari adanya kegiatan atau kebiasaan memulai dan mengakhiri setiap proses pembelajaran di dalam kelas dengan berdoa terlebih dahulu<sup>1</sup>. Hal tersebut didukung oleh penjelasan yang disampaikan oleh Muhammad Wildanul Munir selaku kepala sekolah dan merangkap sebagai guru, menurutnya hal tersebut dilakukan agar supaya aktivitas di dalam proses pembelajaran dapat memperoleh berkah dan ridho dari yang maha pencipta yaitu Allah swt. Agar ilmu yang dipelajari dapat memberikan manfaat terutama kepada dirinya sendiri maupun orang lain, bagi bangsa maupun negara kita yang tercinta yaitu Indonesia.

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi pada kegiatan pembelajaran pada tanggal 25 Juli 2018

Pada awalnya kebiasaan berdoa ini hanya dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam kemudian diikuti oleh guru-guru yang lain untuk mengimplementasikan atau menerapkan nilai pendidikan karakter yaitu nilai religius dalam proses pembelajaran di kelas yang lain.<sup>2</sup>

Sesuai dengan harapan orang tua Wali murid salah satunya yaitu ibu Sukarti wali murid kelas 3 bahwasanya tujuan dari orang tua menyekolahkan anaknya di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Muahidul Amin, salah satunya dari segi religius agar anaknya dapat menjadi anak yang taat terhadap ajaran Agamanya, dan terbukti setelah anaknya sekolah di yayasan tersebut perubahan yang telah terlihat di antaranya adalah, rajin solat, rajib solat berjamaah, solat subuhnya sudah mulai tepat waktu<sup>3</sup>

#### b. Nasionalis

Rasa Nasionalis salah satunya ditandai dengan adanya nilai semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Adapun program yang dicanangkan sebagai upaya penguatan pendidikan karakter pada karakter Nasionalis adalah:

Pelajaran pendukung ( Muatan lokal )

- 1) Al-Qur'an dan Tajwid
- 2) Hadist dan Mustholah Hadits

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Wildan kepala sekolah dan guru pada SD IT Al Mujahidul Amin Palangkaraya, 25 Juni 2018



- 3) Mahfudzot
- 4) Fiqih dan Ushul Fiqih
- 5) Pelajaran Tauhid/'Aqoid
- 6) Tafsir
- 7) Sejarah Islam dan Sejarah Kebudayaan Islam

Dari hasil obesrvasi bahwa penanaman karakter Nasionalis pada siswa bahwa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, juga pada saat mengikuti upacara bendera setiap hari Senin para siswa mengikutinya dengan hikmad<sup>3</sup>. Dan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, maka peneliti dapat menggambarkan penanaman sikap semangat kebangsaan yang ditanamkan oleh para guru di SD IT Al Mujahidul Amin Palangkaraya kepada para siswa. Dari pertanyaan peneliti tentang bagaimana strategi yang dilakukan untuk menguatkan karakter siswa melalui sikap semangat kebangsaan kepada peserta didik, maka Bapak Wildanul Munir selaku Kepala Sekolah menjawab

Terdapat beberapa kegiatan rutin yang mengimplementasikan nilai Nasionalis di SD IT Al Mujahidul Amin Palangkaraya. Kegiatan rutin tersebut meliputi upacara bendera. Implementasi nilai Nasionalis dalam kegiatan rutin upacara bendera yang di laksanakan setiap hari Senin satu kali dalam seminggu<sup>4</sup>.

Penguatan karakter Nasionalis melalui upacara bendera akan memupuk jiwa Nasionalis siswa, sehingga akan mengenalkan para pahlawan yang telah merebut kemerdekaan dengan tumpahan darah dan korban jiwa

---

<sup>3</sup> Hasil observasi pada saat siswa mengikuti upacara bendea hari Senin 23 Juli 2018

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan ibu Karni, pada tanggal 21 Juli 2018

### c Integritas

Karakter integritas diantaranya adalah;

1). Jujur; Pada karakter jujur tidak ada program tersendiri secara sistimatis, namun menurut hasil pengamatan peneliti bahwa penanaman kejujuran dalam kegiatan intrakurikuler, yang berarti melekat pada kegiatan pembelajaran adalah sebagai pengejawantahan dari sekolah berbasis ahlak, yang mana kejujuran merupakan tolok ukur dari ahlakul karimah, oleh karena itu para dewan asatid dalam menanamkan kejujuran melalui pembiasaan dan keteladanan. Hal tersebut pada semua kegiatan siswa, baik dalam kegiatan di dalam kelas maupun di luar.

2). Toleransi; Pada karakter toleransi, sebagaimana pada karakter jujur maka pada dasarnya tidak ada program yang tersusun secara sistimatis dan terorganisir, namun pada program COC pada poin yang pertama bahwa tidak berbicara ketika guru sedang mengajar, maka ketika hal tersebut dilanggar maka akan mendapatkan sanksi berupa membaca buku pojok ruang kelas selama 15 menit tanpa gaduh<sup>5</sup>.

Peraturan tersebut dilaksanakan dengan tegas bertujuan agar siswa memiliki karakter toleransi terhadap siapa saja. Selain itu pada kegiatan pembelajaran pada saat mengawasi kegiatan belajar sebagaimana biasa secara bergilir untuk memimpin do,a.

---

<sup>5</sup> Dokumen COC SD IT Al Mujahidul Amin Palangkaraya, 22 Juli 2018

Sebagaimana dijelaskan oleh bapak H. Samsuri selaku ketua Yayasan dan sekaligus sebagai tenaga pengajar juga di sekolah tersebut bahwa;

Penguatan karakter melalui sikap toleransi Pertama, siswa tidak boleh gaduh, berisik/berteriak di lingkungan sekolah, Berkata yang sopan, tidak berbicara kotor, atau menyinggung perasaan orang lain. harus saling menghormati/menghargai, tidak saling mengejek, menjenguk/ membantu apabila teman mengalami musibah (Sakit atau kecelakaan lalu lintas, keluarga musibah banjir dan lain-lain). Kedua melalui toleransi ini diharapkan terwujud ketenangan, ketertiban, serta keaktifan menjalankan ibadah. Dengan sikap toleransi, saling menghargai dan saling menghormati itu akan terbina<sup>6</sup>

### 3). Demokratis

Pada karakter demokratis, untuk program yang tersendiri memang tidak dirumuskan secara baku sebagai rencana dan strategi, namun hal tersebut penanaman karakter ini karena berkaitan dengan predikatnya sebagai Sekolah berbasis ahlak, namun demikian guru menerapkan pembiasaan pada setiap mata pelajaran terlebih untuk pembiasaan berdoa, dan hafalan kosa kata, yang dipimpin oleh teman sekelas secara bergantian, sehingga dalam diri anak tertanam untuk tidak mendominasi di dalam kelas, walau ketua kelas sekalipun, karena telah terjadwal rutin . Secara keseluruhan masing-masing anak mempersiapkan diri dan tidak merasa kecil hati ketika temanya mendapatkan tugas, tetap mengikuti dengan serius.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan H Samsuri, S.Ag, M.Pd.I pada tanggal 22 Juli 2018

Karakter demokratis pada kegiatan pembelajaran terlihat bagaimana siswa memberikan kesempatan kepada teman untuk memimpin do,a dalam kelas sebelum pembelajaran dimulai, memimpin menghafal kosa kata Bahasa Arab dan Inggris sebelum pembelajaran dimulai pada kegiatan pembiasaan.

#### 4). Peduli lingkungan

Karakter peduli lingkungan diprogramkan dalam COC (*Code Of Conduct* ), yang telah disepakati oleh seluruh akademisi sekolah tersebut dan didukung oleh orang tua wali murid, melalui rapat dinas pembinaan dan rapat komite dengan rang tua wali murid. Pada karakter peduli lingkungan dalam arti kepedulianya terhadap kebersihan lingkungan.

Hal tersebut dapat dilihat ketika anak setelah selesai makan maka anak tersebut berusaha memisahkan sampah, antara yang basah dan yang kering. Sampah sisa makanan ditaruhnya ke tempat sampah basah yang telah disiapkan. Melalui bimbingan dari dewan asatid maka anak akan terbiasa hidup bersih dan memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan<sup>7</sup>.

Melalui bimbingan dan pengawasan serta keteladanan maka hal tersebut telah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak telah terbiasa membuadayakan kebersihan lingkungan .

---

<sup>7</sup>Hasil observasi ketika para siswa makan siang, pada tanggal 22 Juli 2018

### 5). Disiplin

Karakter disiplin dalam upaya penguatan pendidikan karakter terprogram dalam COC ( *Code Of Conduct* ) bahwa setiap pelanggaran pasti ada sanksi yang harus diterima. Hal tersebut sebagai program penguatan pendidikan karakter merupakan alat pengendali sebagai upaya penegak kedisiplinan para siswa, yang diikuti oleh seluruh komponen yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Adapun sosialisasinya melalui rapat dinas dengan seluruh komponen dan rapat komite bersama dengan orang tua wali murid. Sedangkan strategi yang dilaksanakan adalah melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan.

### 6). Tanggung jawab

Sebagaimana karakter yang lain bahwa penguatan pendidikan karakter pada karakter tanggung jawab pada dasarnya tidak ada program yang disusun secara khusus, namun pada pelaksanaannya karakter tanggung jawab betul-betul ditanamkan. Terbukti dalam pelaksanaannya bahwa anak yang mengalami ketertinggalan membaca dan menulis maka guru memberikan bimbingan di luar jam pelajaran.

Hal lain yang mendorong guru harus memberikan bimbingan khusus pada siswa yang mengalami ketertinggalan



setelah mendapatkan laporan dari orang tua wali murid yang melaporka bahwa semua bukunya belum ada tulisanya<sup>8</sup>.

d. Mandiri,

Dalam kegiatan pembelajaran terlihat di kelas satu telah dibiasakan untuk mengurus keperluanya sendiri dari menata sepatu sebelum masuk kelas untuk belajar sampai dengan mempersiapkan peralatan yang akan digunakan untuk belajar. Hal tersebut tidak ada program tersusun sendiri namun berupa kesepakatan bersama, seagai perwujudan dari sekolah tujuan sekolah sebagaimana tercantum dalam profil sekolah yang bertujuan

Dengan dilaksanakannya system pembelajaran *full school*, program ini bertujuan untuk lebih mengefektifkan pembelajaran dua kurikulum (diknas dan Pesantren), agar siswa atau santri lebih dapat terlatih jiwa untuk dapat mandiri dan bersosialisasi, dengan menyeimbangkan jiwa kebebasan masa pencarian identitas siswa atau santri di usia SD, SMP dan SMA dengan pengenalan serta pemahaman terhadap nilai-nilai Islam baik Aqidah, Akhlaq maupun Ibadah, semua ini terasa sangat sulit untuk diadopsi apabila tidak melaksanakan atau memakai system *full school*<sup>9</sup>.

Pada dasarnya program *full day school* yang telah dilaksanakan oleh SD IT Al Mujahidul Amin, dapat memantu orang tua dalam mengontrol amaliah ibadah anak-anaknya, karena salat zuhur dan asharnya dilaksanakan di sekolah secara berjamaah.

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan salah satu dewan asatid ; Mamnong Khasanah, pada tanggal 22 Juni 2018

<sup>9</sup> Dokumen profil SD It Al Mujahidul Amin Palangkaraya

e . Gotong royong

Pada karakter gotong royong yang terlihat dalam kegiatan belajar mengajar adalah piket untuk membersihkan kelas, antara siswa satu dengan yang lain terjalin kerjasama, hal tersebut dibiasakan untuk dilakukan oleh siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, Program tersebut ada dalam COC poin yang ke 6; yaitu tidak melaksanakan jadwal piket, dengan sangsi membantu piket selama satu minggu.

2. Strategi apa yang digunakan dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam

upaya Penguatan Pendidikan Karakter pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Mujahidul Amin Palangkaraya.

Strategi dalam pelaksanaan program extra kurikuler sangat berpengaruh terhadap program-program yang akan dicapai dalam kegiatan extra kurikuler di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Mujahidul Amin Palangkaraya.

Untuk mengetahui strategi apakah yang digunakan melalui program extra kurikuler di SD IT Al Mujahidul Amin Palangkaraya maka peneliti memandang dari beberapa hal yaitu:

Berdasarkan temuan penulis saat di lapangan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi pada kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Mujahidul Amin Palangkaraya adalah sebagai berikut:

a. Religius

Dari hasil obesrvasi dan wawancara yang dilakukan, maka peneliti dapat menggambarkan sisi religius yang digunakan oleh para guru di SD IT Al Mujahidul Amin Palangkaraya sebagai berikut :

Dari pertanyaan peneliti tentang bagaimana strategi yang dilakukan untuk menguatkan karakter siswa melalui sikap religius kepada peserta didik , maka Sy menjawab :

Pada kegiatan pembagian raport terlihat anak kelas 2 membaca Al Qur'an dengan fasih, hal tersebut merupakan hasil dari kegiatan bimbingan baca tulis Al Qur'an yang diberikan oleh para asatid<sup>10</sup>

Penguatan karakter melalui sikap religius keagamaan selalu ditanamkan kepada siswa setiap saat, termasuk melalui kegiatan ekstra kurikuler yaitu: melaksanakan peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad, Isra Mi,raj dengan melibatkan siswa langsung sehingga peserta didik mempunyai pengalaman langsung dalam kegiatan keagamaan”<sup>11</sup>.

Para guru di SD IT Al Mujahidul Amin Palangkaraya juga membenarkan bahwa melibatkan siswa pada kegiatan keagamaan selalu dilaksanakan di SD IT Al Mujahidul Amin Palangkaraya, baik itu perorangan maupun kelompok, siswa diberi tugas langsung membaca Al Qur'an. Kecuali itu pada kegiatan salat Jum,at terlihat anak kelas V mampu menjadi bilal dan muazin, dengan lantanganya dia mengumandangkan azan dan membaca solawat, pada menjelang khutbah, hal tersebut merupakan pembiasaan yang dilakukan di luar jam pelajaran, melalui bimbingan dan pembiasaan<sup>12</sup>.

<sup>10</sup> Observasi, pada kegiatan pembagian raport kenaikan kelas, pada tanggal 22 juli 2018

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Wildan kepala sekolah dan guru pada SD IT Al Mujahidul Amin Palangkaraya, 25 Juni 2018

<sup>12</sup> Observasi pada kegiatan salat Jum'at, dan hasil wawancara pada tanggal 25 Juli 2018

b. Nasionalis

Sikap Nasionalisme salah satunya dapat dilihat dari nilai semangat kebangsaan yang merupakan cara berpikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya, dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, maka peneliti dapat menggambarkan penanaman sikap semangat kebangsaan yang ditanamkan oleh para guru di SD IT Al Mujahidul Amin Palangkaraya kepada para siswa. Pada kegiatan kepramukaan siswa terlihat sangat serius dan semangat dalam mengikuti kegiatan kepramukaan, dan pengucapan tri satya dan dasa darma pramuka terlihat dengan antusias.

Penanaman sikap semangat kebangsaan melalui ekstrakurikuler kepada siswa antara lain melalui kegiatan seperti Pramuka; Olahraga, dalam kegiatan tersebut siswa terlibat langsung misalnya dalam acara pramuka sebelum mulai diawali dengan upacara, dalam upacara tersebut pembina upacara menekankan pentingnya semangat kebangsaan dengan menyampaikan pesan-pesan dalam dasa darma pramuka<sup>13</sup>.

Hal yang sama juga dibenarkan oleh para guru bahwa Sikap semangat kebangsaan ditanamkan oleh siswa yang dilakukan oleh guru-guru, melalui Kepramukaan, olahraga, upacara bendera setiap hari Senin, yang di dalamnya diselipkan pembinaan mengenai pentingnya kegiatan kepramukaan dan upacara bendera.

---

<sup>13</sup> Observasi pada kegiatan kepramukaan, pada SD It Al Mujahidul Amin Palangkaraya

### c . Integritas

#### 1). Jujur

Kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam segala hal. Dari hasil obesrvasi dan wawancara yang dilakukan, maka peneliti dapat menggambarkan sisi jujur yang digunakan oleh para guru di SD IT Al Mujahidul Amin Palangkaraya.

Dari pertanyaan peneliti tentang bagaimana strategi yang dilakukan untuk menguatkan karakter siswa melalui sikap jujur kepada peserta didik maka bapak Wildan menjawab : Penguatan karakter melalui sikap jujur selalu ditanamkan kepada siswa setiap saat, baik dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas<sup>14</sup>.

Para guru di SD IT Al Mujahidul Amin Palangkaraya juga membenarkan bahwa pembiasaan sifat jujur yang diterapkan melalui kegiatan pramuka berjalan dengan baik, begitu juga dengan pembiasaan yang lain melalui sikap jujur terhadap sesama siswa di kelas.

#### 2). Toleransi

Toleransi berarti menghormati dan belajar dari orang lain, menghargai perbedaan, menjembatani kesenjangan, sehingga tercapai kesamaan sikap. Dari hasil obesrvasi dan wawancara yang dilakukan,

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Wildan kepala sekolah dan guru pada SD IT Al Mujahidul Amin Palangkaraya, 27 Juni 2018



maka peneliti dapat menggambarkan penanaman sikap toleransi yang digunakan oleh para guru di SD IT Al Mujahidul Amin Palangkaraya kepada para siswa.

Dari pertanyaan peneliti tentang bagaimana strategi yang dilakukan untuk menguatkan karakter siswa melalui sikap toleransi kepada peserta didik;

Penguatan karakter melalui sikap toleransi Pertama, siswa tidak boleh gaduh, berisik/berteriak di lingkungan sekolah, Berkata yang sopan, tidak berbicara kotor, atau menyinggung perasaan orang lain. harus saling menghormati/menghargai, tidak saling mengejek, menjenguk/membantu apabila teman mengalami musibah (Sakit atau kecelakaan lalu lintas, keluarga musibah banjir dan lain-lain). Kedua melalui toleransi ini diharapkan terwujud ketenangan, ketertiban, serta keaktifan menjalankan ibadah. Dengan sikap toleransi, saling menghargai dan saling menghormati itu akan terbina adapun yang berkaitan peraturan tata tertib sekolah dan di kelas adalah peraturan memakai seragam, berbaris di depan kelas ketika akan masuk kelas, berdoa sebelum KBM, memakai sepatu hitam, mencatat absensi kehadiran dll. Apabila masih ada pelanggaran disiplin, sekolah selalu mengambil tindakan yang tegas dan diberi sanksi tergantung dari jenis pelanggaran. Sebelum sekolah menuntut siswanya untuk disiplin, Pimpinan, guru dan karyawan harus memberikan teladan terlebih dahulu<sup>215</sup>.

Hal ini dibenarkan oleh ustad Khatib, S.Pd.I melalui toleransi ini diharapkan terwujud ketenangan, ketertiban, serta keaktifan menjalankan ibadah dan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan sikap toleransi, saling menghargai dan saling menghormati itu akan terbina ketentraman dan kedamaian di sekolah.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Wildan kepala sekolah dan guru pada SD IT Al Mujahidul Amin Palangkaraya, 27 Juni 2018

### 3). Demokratis

Program yang tersusun secara sistimatis memang tidak ada, namun dalam falsafah kependidikan sebagaimana tercantum dalam profil SD IT Al Mujahidul Amin disebutkan bahwa; mau dipimpin dan siap memimpin, patah tumbuh hilang berganti; hal tersebut dilihat dalam salat Jum'at para siswa dengan senang hati mengikuti salat Jum'at, dengan bilal dan muazin dari teman sendiri tetapi tetap mengikuti dengan serius. Artinya bahwa para siswa dapat memberikan kesempatan kepada teman yang lain, tidak mendominasi, tidak mengedepankan egonya.

### 4). Peduli lingkungan

Kepedulian dengan lingkungan dapat terlihat ketika anak-anak selesai makan mereka merapikan dan membersihkan tempat makanya, bahkan sampah-sampah yang ada mereka bersihkan dengan baik, mereka melakukan pemisahan antara sampah yang basah dan kering. Hal tersebut merupakan hasil dari program *one day one good nes*, bahwasanya dalam program itu anak-anak disarankan untuk menulis minimal satu kebaikan yang dilakukan setiap hari. Sehingga ketika anak melihat sampah tanpa disuruh mereka membuang ke tempat sampah, disamping itu ketika selesai makan siang anak merapikan tempat makanya dan mengembalikan tempat makanya, terlihat ketika peneliti melakukan observasi ada anak berdua membawa termos nasi ke dapur

#### 5). Tanggung jawab

Pada kegiatan kepramukaan para siswa melaksanakan tugasnya masing-masing, tidak ada yang saling melempar tugas, semua tugas dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Hal tersebut ditanamkan melalui bimbingan, pengarahan, dan pengawasan dari para guru secara kontinyu sehingga menjadi sebuah karakter sesuai yang diharapkan.

#### 6). Disiplin

Sebagai sekolah berbasis ahlak, dengan COC yang telah disepakati bersama antara guru siswa, bahkan didukung oleh wali murid dengan kegiatan *parenting skillnya*, sehingga setiap aturan yang telah ditetapkan selalu ditaati.

#### b. Pembahasan Temuan Penelitian

Pembahasan temuan penelitian ini meliputi pelaksanaan strategi penguatan pendidikan karakter, pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Mujahidul amin Palangkaraya,

##### 1. Strategi Intrakurikuler Penguatan Pendidikan Karakter

Pada dasarnya pendidikan karakter merupakan integrasi nilai-nilai ke dalam bahan ajar dan pelaksanaan pembelajaran, oleh karena itu nilai-nilai karakter harus dapat didefinisikan dan perlu memahami secara terperinci bagaimana mengintegrasikannya, Pendidikan karakter berhubungan dengan moral yang prima, bagaimana seseorang

melakukan yang terbaik<sup>18</sup>. Sehubungan bahwa pendidikan karakter berhubungan dengan moral prima, maka mata pelajaran yang mengarah pada mental, moral siswa agar menjadi baik maka sangat diperlukan strategi yang pas, sehingga dapat terujud nilai-nilai karakter yang terdapat pada mata pelajaran.

## 2. Strategi ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan kemampuan siswa, kaitanya dengan penguatan pendidikan karakter adalah: program-program yang disajikan hendaknya kegiatan yang sekiranya dapat mendorong siswa untuk melakukan tindakan-tindakan interpersonal dan emosional yang menyebabkan kemampuan individu untuk bekerja secara efektif dengan orang lain dalam lingkungannya setiap saat.

Oleh karena itu Strategi yang efektif adalah, dengan praktek langsung seperti penyelenggaraan salat Jum'at libatkan anak misal anak dilatih untuk menjadi bilal dan sebagainya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Takdir Ilahi, bahwa Pendidikan karakter berbasis akhlak dilingkungan sekolah merupakan suatu urgensi tersendiri bagi perkembangan pendidikan ke depan, hal ini disebabkan pada hakikatnya moral dan tingkah laku anak didik bangsa butuh direkonstruksi agar mereka mampu menciptakan suasana yang bernuansa

---

<sup>18</sup> Muhammad Yaumi, Pendidikan Karakter Landasan Pilardan Implementasinya,...h.132

positif, dengan pendidikan karakter diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan yang berdasarkan pada etika dan moral sehingga kepribadian anak didik dapat berpengaruh terhadap tingkah lakunya sehari-hari baik di lingkungan pendidikan maupun di luar lingkungan pendidikan<sup>19</sup>

a. Religius

Ketika anak memasuki masjid mereka masuk dengan tertib dengan berbaris, terpisah barisan laki-laki dengan perempuan sendiri, mereka dengan tertib memasuki masjid, dengan mendahulukan kaki kanan dan membaca do'a masuk masjid, demikian pula keluar dari masjid mereka mendahulukan kaki kiri. Hal tersebut terlihat ketika anak-anak melakukan pembiasaan salat duha bersama sebelum kegiatan pembelajaran di kelas dimulai.

Adapun strategi guru yang dilakukan oleh guru antara lain :

- a). Keteladanan ; semua guru mengikuti kegiatan pembiasaan salat Duha dengan khusus, bersama-sama dengan siswa sehingga guru tidak hanya menyuruh siswa namun guru juga terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.
- a) Pembiasaan yaitu pembiasaan yang dilakukan setiap hari sebelum masuk ke dalam kelas

---

<sup>19</sup> Muhmmad Takdir Ilahi, Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral , Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012,h.190

- c). Pengawasan, semua guru mengikuti kegiatan pembiasaan tersebut bersama dengan siswa dan mengawasi siswa untuk mentertibkan
- d). Bimbingan, dilakukan oleh guru ketika ada anak yang masih belum tertib

Dalam karakter religius sebagaimana yang diuraikan oleh Martini bahwa religius memiliki pengertian sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain<sup>20</sup>.

Pada prinsipnya sikap religius itu tidak sebatas pada pengamalan ibadah semata namun bagaimana penerapan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, ketaatan dalam menjalankan ibadahnya. Adapun penerapan ajaran agama yang dianutnya dapat dilihat dari indikator sekolah sebagaimana yang diuraikan oleh Mariani bahwa indikator sekolah dapat dilihat dari:

- a) Merayakan hari besar keagamaan
- b) Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah
- c) Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk
- d) melaksanakan ibadah,

Sedangkan indikator kelas antara lain;

- a) Berdoa, a sebelum dan setelah pelajaran
- b) Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Mariatun, *Pembelajaran Standar Proses Berkarakter*, Jakarta: Pustaka, 1997, h.1

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 1



Kedua indikator tersebut di atas merupakan strategi intrakurikuler dan extra kurikuler, dalam upaya penguatan pendidikan karakter. Pada dasarnya karakter religius dapat dikembangkan dengan cara para siswa membuat kaligrafi tentang do,a-do,a harian atau Asmaul Husna, kemudian yang terbaik dipajang di dalam kelasnya. Hal tersebut menurut hemat penulis akan mendatangkan manfaat antara lain;

1. Kelas akan menjadi kental nuansa religi
2. Dapat memotivasi anak untuk lebih berkreasi, sehingga akan menumbuhkan jiwa kompetisi antar siswa

b. Nasionalis

Pada kegiatan upacara bendera yang dilakukan setiap hari Senin terlihat anak-anak mengikuti dengan hikmad, baik ketika pengibaran bendera merah putih maupun saat menyanyikan lagu Indonesia Raya.

Adapun strategi yang dilakukan oleh guru antara lain; dengan keteladanan pengawasan, dan penanaman jiwa patriotisme yang dilakukan ketika mereka mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kelas, bahwa cara menghrgai para pahlawan yang telah gugur dalam memperjuangkan kemerdekaan salah satunya adalah dengan cara mengikuti upacara bendera dengan hikmad. Upacara bendera diikuti oleh semua siswa dan guru bahkan karyawan dan tata usaha semua terlibat pada kegiatan tersebut.

Hal tersebut dijelaskan bahwa dalam karakter Nasionalis salah satunya adalah semangat Kebangsaan yang didiskripsikan sebagai cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya<sup>22</sup>. Adapun indikator Nasionalis dalam lingkungan sekolah dapat dilihat dari sikap

1. Melaksanakan upacara rutin di sekolah
2. Melakukan upacara hari besar Nasional
3. Menyelenggarakan hari Kepahlawanan Nasional
4. Memiliki program untuk melakukan kunjungan ke tempat bersejarah
5. Mengikuti lomba pada hari besar Nasional

Sedangkan indikator kelas adalah

1. Bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis status sosial ekonomi
2. Mendiskusikan hari besar nasional<sup>23</sup>.

Upaya lain dalam untuk mengembangkan karakter nasionalis kecuali dengan upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari Senin juga dapat dilaksanakan setiap hari besar Nasional, antara lain;

- a. Hari Pendidikan Nasional
- b. Hari Kebangkitan Nasional
- c. Hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI
- d. Hari Sumpah Pemuda
- e. Hari Pahlawan

Manfaat yang dapat diambil adalah, siswa mengetahui sejarah yang pernah dialami oleh bangsa Indonesia, kecuali upacara hari-hari besar nasional

---

<sup>22</sup> Ibid, h. 4

<sup>23</sup> Ibid, h.4

upaya untuk mengembangkan karakter nasional adalah dengan cara memajang gambar-gambar para pahlawan di setiap kelas. Hal tersebut akan dapat mengingatkan kepada para siswa kepada para pahlawan yang telah berjasa kepada bangsa Indonesia.

### c. Integritas

Pada karakter integritas terbagi menjadi beberapa kelompok sikap positif antara lain

#### 1. Jujur

Pada setiap istirahat pertama anak-anak terbiasa diberi makanan tambahan berupa susu kedelai yang telah disiapkan di depan kantor TU, tanpa diawasi, namun mereka dengan tertib mengambil satu-satu dan ketika bersamaan mengambilnya maka mereka dengan cara berbaris satu persatu. Strategi yang digunakan oleh guru adalah adanya penanaman COC ( *Code of Conduct*) yaitu adanya panishman ( hukuman ) yang telah disepakai dalam COC nya yaitu

Menyerobot antrian makan dan cuci piring	Makan akan diakhirkan sampai semua anggota kelompok sudah kebagian makan dan juga diakhirkan mencuci piring
--	---

*Reward dan phanishman*, ditanamkan dan ditegakkan sehingga siswa mentaatinya dengan penuh kesadaran.

Perilaku jujur sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Martini merupakan; Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan<sup>24</sup>

Anak dikatakan memiliki perilaku jujur dapat dilihat dari indicator sekolah yang antara lain;

- (1). Menyediakan fasilitas tempat tempat barang hilang
- (2). Transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala
- (3) Menyediakan kantin kejujuran
- (4). Menyediakan kotak saran dan pengaduan
- (5). Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian<sup>25</sup>

Upaya lain untuk mengemabangkan karakter kejujuran dapat dilakukan dengan cara mendirikan kantin kejujuran, yang akan mendatangkan manfaat antara lain;

1. Melatih kejujuran siswa dengan penerapan langsung di lapangan
2. Membuka lapangan kerja baru, karena dengan adanya pendirian kantin maka memerlukan tenaga kerja untuk mengelola kantin tersebut.
3. Melindungi siswa agar makanan yang dikonsumsi oleh siswa terkontrol segi kesehatan dn kebersihan makanan tersebut
4. Menambah pemasukan sekolah

---

<sup>24</sup> Ibid, h. 2

<sup>25</sup> Ibid, h.

## 2. Toleransi

Ketika kegiatan makan siang antara putra dan putrid terpisah, mereka hanya tergabung tidak ada pemisahan antara kelas, terlihat ketika mereka mengantri mengambil makanan mereka mengantri dengan tertib, tidak terlihat ego dari kelas yang lebih tinggi kepada ade kelasnya, yang datang belakangan mereka tetap menempatkan diri di belakang ade kelas, begitu juga ketika mereka mengantri cuci piring selalu member kesempatan pada siapa yang datang duluan alaupun ade kelas. Ternyata strategi yang dilakukan oleh guru adalah melalui bimbingan dengan menanamkan bahwa antara sesame harus menghaormati, tidak boleh merasa lebih tua, tidk boleh merasa lebih kaya dan lebih pintar sehingga harus selalu di depan dan mneyerobot orang lain yang tidak setara.

Toleransi sebagaimana yang dijelaskan oleh Martini adalah; Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku ,etnis, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya<sup>26</sup>. Sikap anak yang mencerminkan karakter toleransi dapat dilihat dari indicator sekolah diantaranya

- a. Menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan status sosial, dan status ekonomi
- b. Memberikan perlakuan yang sama terhadap *stakeholder* tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan status sosial, dan status ekonomi<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Ibid, h. 2

<sup>27</sup> Ibid, h.2

### 13. Demokratis

Sesuai dengan pendapat Muhlas Samman dan Hariyanto; bahwa makna dari karakter demokratis adalah; Menghargai pendapat orang lain, toleransi, terbuka, berprinsip, musyawarah untuk mufakat, bilamana perlu melakukan pemungutan suara demi kepentingan rakyat, bukan semata-mata kepentingan pribadi dan golongan, taat kepada aturan main<sup>28</sup>.

#### 4. Peduli lingkungan

Pada kegiatan setelah makan terlihat anak membuang sisa makanan di bak sampah yang telah disediakan, mereka tidak membuangnya di *wash tafel* ( tempat cuci piring ), sedangkan kegiatan yang berkaitan dengan peduli kebersihan lingkungan terlihat setiap pagi anak-anak yang mendapat piket kebersihan kelas mereka melaksanakan dengan baik tugas dan tanggung jawabnya. Ternyata strategi yang dilakukan oleh guru adalah dengan pembinaan dan keteladanan, salah seorang ustad memberikan contoh untuk menjaga kebersihan, dengan kesadaran membuang sampah pada tempatnya.

Menurut pendapat Marni peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam

---

<sup>28</sup> Muhlas Samman, Haryanto, Pendidikan Karakter Konsep dan Model, Bandung: Rosda 2013, h. 120



sekitarnya dan mengemabngkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam ang terjadi<sup>26</sup>.

Anak dikatakan memiliki kepedulian terhadap lingkungannya dapat dilihat dari indicator sekolah sebagai berikut

- a) Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah
  - b) Tersedia tempat pembuang sampah dan tempat cuci tangan
  - c) Menyediakan kamar mandi dan air bersih
  - d) Pembiasaan hemat energy
  - e) Membuat biopori di area sekolah
- Membuat saluran pembuangan air limbah dengan baik
- a) Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik
  - b) Menyediakan peralatan kebersihan
  - c) Membuat tandon penyimpanan air
  - d) Memprogramkan cinta kebersihan<sup>27</sup>

Upaya lain dalam mengembangkan karakter kepedulian yang meliputi kepedulian terhadap lingkungan. Kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, dapat dilakukan dengan cara: praktek mengelola sampah seperti memisahkan antara sampah organik dan non organik, sehingga anak akan mengenalnya, mana jenis sampah organik dan mana sampah jenis an organik. Sedangkan kepedulian terhadap sesama, selain dengan bakti sosial sebagaimana yang telah berjalan pada setiap tahun sekali maka ada cara lain yaitu dengan pengadaan kas kelas, yang dipersiapkan untuk menengok temen yang sakit, atau untuk

---

<sup>26</sup> *Idid.* h,5

<sup>27</sup> *Ibid.* h. 6

disumbangkan kepada masyarakat yang sedang terkena musibah, seperti terkena bencana alam.

#### 5. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sebuah karakter yang memiliki indikasi bahwa orang yang bertanggung jawab adalah berani menghadapi semua resiko atas keputusan yang telah diambil. Sebagai bentuk tanggung jawab salah satunya adalah pertanggung jawaban yaitu mengetahui dan melaksanakan apa yang harus dilakukan sebagaimana diharapkan oleh orang lain<sup>28</sup>

#### 6. Disiplin

Disiplin merupakan sikap dan perilaku yang muncul sebagai akibat dari pelatihan atau kebiasaan menaati aturan hukum atau perintah<sup>29</sup>.

Disiplin merupakan icon yang dijunjung tinggi di SD IT Al MUjahidul Amin, dengan COC nya ternyata anak-anak telah mentaati dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, dilihat dari kebiasaan pagi, begitu bel dibunyikan anak-anak tanpa disuruh langsung memasuki masjid guna melaksanakan kegiatan pembiasaan salat Duha sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, setelah selesai anak-anak menuju kelas dengan berbaris di depan kelas masing-masing.

---

<sup>28</sup> *Idid*, h. 130

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 121

Ternyata strategi yang dilakukan oleh guru adalah, bimbingan dan pengawasan dan keteladanan yaitu guru selalu mengarahkan dan mengawasi semua kegiatan yang harus dilakukan karena bagi siapa yang melanggar maka akan kena poin, sesuai kesepakatan yang tertuang dalam cecaknya. Kecuali itu guru juga memberikan teladan kepada siswa jadi tidak hanya menuntut siswa saja.

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, anak yang memiliki sikap disiplin dapat dilihat pada indikator sekolah yang antara lain;

- (a). Memiliki catatan kehadiran
- (b). Memberikan penghargaan pada warga sekolah yang disiplin
- (c). Memiliki tata tertib sekolah
- (4). Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin
- (5). Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi para pelanggar tata tertib sekolah<sup>30</sup>

Upaya lain untuk menegakkan kedisiplinan dapat dilakukan dengan cara:

Mengidentifikasi kehadiran siswa melalui media berupa jam yang dibuat dari karton sesuai dengan jumlah siswa dengan nama masing-masing.

Adapun teknik pelaksanaannya dengan cara ketika siswa datang pertama yang dilakukan adalah menunjuk jarum jam ke arah angka yang menunjukkan waktu kehadiran siswa tersebut, maka akan diketahui jam berapa siswa itu setiap harinya datang ke sekolah. Sebagai motivasi untuk berlomba disiplin maka setiap akhir bulan direkap, maka akan diketahui

---

<sup>30</sup>*Ibid*, h., 3

siswa mana yang paling datang terlebih dulu, siswa mana yang datangnya sering terlambat, dan siswa mana yang tidak pernah terlambat. Kemudian sebagai apresiasi diumumkan pada upacara bendera pada hari Senin pada awal bulan

d. Mandiri sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Marni

Karakter mandiri pada anak-anak terlihat ketika mereka selesai pembelajaran di dalam kelas terutama yang penulis lihat pada kelas 1, ketika anak selesai belajar maka anak-anak menyimpan dan merapikan kembali peralatan belajarnya, tanpa harus disuruh, ternyata strategi yang dilakukan oleh guru adalah bimbingan dan pembiasaan, yaitu dengan cara menyediakan loker untuk masing-masing anak untuk menyimpan peralatan belajarnya, dan masing-masing anak 1 loker, sehingga anak dengan sendirinya menyimpan dan merapikan peralatanya sendiri. Begitu juga ketika mereka selesai makan maka mereka mencuci piringnya sendiri, karena memang telah disediakan tempat cuci piringnya.

Dijelaskan bahwa mandiri adalah; Sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain, dalam hal ini sekolah berusaha menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik, sebagai contoh menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h., 5

e. Gotong royong

Pada kegiatan setelah makan siang anak-anak tanpa disuruh bersama-sama dengan teman yang lain membersihkan ruang yang dipakai setelah makan, ada yang menyapu ada yang berdua mengangkat termos nasi untuk dikembalikan ke dapur. Ternyata strategi yang dilakukan oleh guru adalah dengan pembiasaan, bimbingan dan pengawasan; pembiasaan dilakukan dengan cara melakukan kegiatan rutin setelah makan harus bersama-sama membersihkan ruang makan, mengembalikan peralatan yang telah digunakan ke tempat semula, bimbingan dilakukan untuk mengarahkan siswa, sehingga siswa dapat melaksanakan pembiasaan tersebut, dan pengawasan dilakukan untuk menegur kepada anak manakala anak tersebut belum bisa tertib sebagaimana teman yang lain.

Gotong royong merupakan ciri khas budaya masyarakat Indonesia yang sudah memasyarakat yang telah diwariskan oleh nenek moyang, bangsa Indonesia. Semangat gotong royong harus ditanamkan kepada siswa sejak dini. Karena dengan semangat gotong royong tersebut maka antara sesama anak akan terbentuk rasa kepedulian antar sesama, mampu bekerja sama, saling membantu dalam menyelesaikan pekerjaan mereka.

3. Hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan penguatan pendidikan karakter

a. Kebijakan

Kebijakan merupakan langkah penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Yang merupakan hak otonom sebuah lembaga pendidikan.

Pemerintah telah memberikan hak otonomi sekolah kepada lembaga pendidikan sehingga dalam pengaturannya diserahkan kepada sekolah. Hal tersebut merupakan peluang yang sangat mendukung kreatifitas masyarakat untuk mewarnai dunia pendidikan, maka muncullah sekolah-sekolah yang berbasis ahlak, seperti Sekolah Islam terpadu. Hal tersebut sangat urgen, sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Takdir Ilahi, bahwasanya; dalam era capital sekarang ini, pendidikan telah dihadapkan pada satu persoalan yang seba traumatis, arus komunikasi dan informasi semakin mengalami kemajuan yang signifikan, menuntut dunia pendidikan untuk berupaya meningkatkan peranannya dalam menumbuhkan potensi, kreatifitas, ketrampilan dan kepribadian anak didik, agar anak didik mampu mengembangkan tugas dan tanggung jawabnya dalam merealisasikan pendidikan berkualitas<sup>32</sup>.

Hal tersebut terlihat pada kegiatan bakti sosial yang diselenggarakan setiap satu tahun sekali yang dananya berasal dari infak yang dihimpun pada setiap Jum,at pda saat pelaksanaan salat Jum,at. Dari hasil infak tersebut mereka belanjakan sembako yang dibagi-bagikan kepada para du,afa yang ada di sekitar lingkungan sekolah<sup>33</sup>.

#### b. Pedoman

Sebagai lembaga pendidikan berbasis ahlak, maka tidak dapat lepas dari konsep pendidikan menurut Al Qur'an yang terangkum dalam

---

<sup>32</sup> Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2012,h.177

<sup>33</sup> Hasil observasi pada kegiatan bakti sosial yang diisi dengan all star show; pecan kreatifitas dan kreasi seni dari para siswa SD IT Al Mujahidul Amin Palangkaraya, pada tanggal 20 Oktober 2018



dalam tiga konsep, yaitu pendidikan Tarbiyah, pendidikan dalam konsep tarbiyah lebih menerangkan bahwa; Allah memberikan pendidikan melalui utusan-Nya yaitu Rasulullah saw, dan selanjutnya Rasul menyampaikan kepada para ulama, kemudian para ulama menyampaikan kepada manusia, sementara pendidikan dalam konsep ta'lim merupakan proses transfer ilmu pengetahuan untuk meningkatkan intelektualitas anak didik, sedangkan ta'dib merupakan proses pendidikan yang lebih tertuju pada pembinaan akhlak anak didik.<sup>34</sup>

Penyelenggaraan pendidikan SD IT Al Mujahidul Amin adalah pembinaan ahlak, yang sangat berpegang pada Al Qur'an dan Hadist, sehingga nuansa yang terlihat di dalam kegiatannya tidak lepas dari ajaran ajaran yang terdapat dalam Al Qur'an dan Hadis sebagai pedomannya.

Hal tersebut dapat dilihat pada kegiatan bakti sosial yang diisi dengan pentas kreatifitas dan kreasi seni darai para siswa. Dalam kegiatan apapun tetap berpegang pada pedoman ajaran agama.

Sebagaimana disaksikan oleh para orang tua murid, ketika mengakhiri acara pembukaan bakti sosial dan *all star show*, anak-anak memanjatkan do'a *birul walidiain*, yang dibacakan oleh para siswa di hadapan orang tua, hal tersebut sebagai ungkapan takdim terhadap orang tua.<sup>35</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ketua yayasan yaitu Bapak Samsuri S.Ag, M.Pd.I, bahwa SD IT Al Mujahidul Amin Palangkaraya memiliki program bahwa sekolah tidak hanya sebagai lembaga transfer ilmu namun sebagaaimana tuntunan ajaran Al Qur'an, anak yang terlahir dalam keadaan suci, maka bapaknyalah yang akan menjadikan Yahudi, nasrani ataupun

---

<sup>34</sup> Ibid,h. 179

<sup>35</sup> Hasil observasi pada kegiatan bakti sosial pada tanggal 20 Oktober 2018

Majuzi, menurutnya sekolah sebagai lingkungan yang turut andil mewujudkan anak menjadi seseorang yang beriman bertaqwa dan berakhlak, maka pelaksanaan pendidikan yang ada di dalamnya benar-benar perpegang teguh pada ajaran yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadis<sup>36</sup>

c. Sumber daya

Pada faktor sumber daya di sini meliputi segenap personalia yang ikut terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam merealisasikan program penguatan pendidikan karakter sumber daya manusia yang sarat dengan muatan ahlak sangat penting, karena mereka itu sebagai motor penggeraknya.

Yaitu:

(1). Kepala Sekolah adalah merupakan pimpinan dalam sebuah organisasi yang memiliki tanggung jawab besar dalam kelancaran pelaksanaan organisasinya; Dalam prinsip tata kerja yang dikenal dengan pimpinan adalah orang yang membantu orang lain untuk berfikir dan mencari jawaban serta membuat keputusan-keputusan, sebagai pemimpin seharusnya mendorong bawahannya agar mereka bertindak cepat akan tetapi juga teratur, bersifat kreatif akan tetapi juga tepat, dan selalu melakukan imajinasi tetapi sekaligus juga berfikir logis dan faktual<sup>37</sup>.

(2). Guru sebagai garda paling depan, dengan profesinya melaksanakan

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara, dengan ketua yayasan sekaligus guru di SD IT Al Mujahidul amin Palangkaraya, pada tanggal 25 Juni 2018

<sup>37</sup> Abdul Munir, *Seni Mengelola Lembaga Pendidikan*, Jakarta : Intelektive Pustaka, 2006, h.63

pekerjaan yang menarik, menantang, dan berharga, memiliki kesempatan tidak hanya menghasilkan *output* yang dapat dipertanggung jawabkan, tatpi juga meningkatkan perkembangan dari rasa ingin tahu, ketertarikan, dan keseluruhan sifat pemahaman diri dan memupuk kedewasaan yang sesungguhnya<sup>38</sup>.

Karena profsi seorang guru sangat berpengaruh sekali terhadap perubahan tingkah laku dan prestasi siswa, maka seorang guru harus selalu meningkatkan kompetensinya, dan dengan sungguh-sungguh berkonsentrasi dalam menanamkan sejumlah pengetahuan, kedewasaan, dan ketrampilan para siswanya.

Sebagai upaya guna mendapatkan SDM sebagaimana yang diharapkan maka SD IT Al Mujahidul Amin Palangkaraya, dalam menerima tenaga honorer benar-benar seleksi, yaitu melalui tahapan seleksi, tertulis wawancara dan mikro teaching, yang langsung ditangani oleh ketua yayasan, sealin itu supervise kegiatan belajar mengajar juga rutin dilaksanakan secara berkala, hal tersebut bertujuan agar dapat menemukan kendala apa yang dihadapi sehingga nantinya akan dilakukan perbaikan dan pemebnahan melalui pembinaan<sup>39</sup>.

d. Lingkungan; terdiri dari

(1). Keluarga

Kerja sama antara sekolah dengan orang tua wali murid juga ikut serta mengantarkan keberhasilan pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Sebaik apapun layanan pendidikan di sekolah tanpa dukungan orang tua di rumah maka menjadi kurang bermakna, dan sebaliknya juga demikian

<sup>38</sup> *Ibid*, h. 23

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan ketua yayasan Bapak H. Samsuri, S.Ag, M.Pd.I, pada tanggal 22 Juni 2018

bagaimanapun orang tua membimbing anak di rumah, dengan segala keterbatasan waktu, akses, sumber-sumber belajar, ukuran-ukuran keberhasilan belajar menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua dalam mendidik anaknya<sup>40</sup>.

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama yang telah membekali pendidikan ahlak kepada anak untuk bergaul di luar rumah. Para orang tua pada zaman sekarang ada kekhawatiran akan pergaulan anaknya di luar rumah, kecenderungan orang tua ingin agar anaknya bersekolah di sekolah yang mengedepankan ahlak, mereka memilih SD IT AL Mujahidul Amin karena ada keyakinan bahwa di sekolah yang berbasis ahlak tersebut maka anak akan terlindungi dari pengaruh-pengaruh negative di luar rumah<sup>41</sup>.

Sebagai upaya menjembatani antara sekolah dengan keluarga adalah adanya program *parenting skill*, yang di dalamnya menjalin kerja sama antara sekolah dengan orang tua murid dan mensosialisasikan pola asuh dalam lingkungan sekolah dengan pola asuh di dalam keluarga agar terdapat keseragaman dalam hal penguatan karakter religius integritas anak-anak.

- (2). Sekolah, Sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan. Memiliki kewenangan dalam menyusun program- program yang akan ditawarkan kepada masyarakat. Pola pikir masyarakat pada dewasa ini mulai menempatkan ahlak sebagai suatu hal yang menjadi sebuah keharusan. Melihat peluang tersebut maka para praktisi

---

<sup>40</sup> Ibid,h.28

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan salah seorang orang tua murid yaitu bapak Eko, pada tanggal 20-10

pendidikan mulai mengadopsi pendidikan Madrasah ke dalam sekolah, maka munculah sekolah Islam Terpadu yang berbasis ahlak.

Hal tersebut merupakan salah satu respon para praktisi pendidikan dan didukung oleh pemerintah sebagai satu jawaban terhadap animo masyarakat yang menginginkan anak-anaknya berprestasi dalam akademik juga berahlak. Solusinya adalah sekolah Islam Terpadu, sehingga kini sekolah dengan model tersebut banyak diminati masyarakat, karena ada sedikit kekhawatiran orang tua akan perkembangan ahlak mereka.

### (3) Masyarakat

Masyarakat sebagai lembaga pendidikan non formal dalam lingkungan anak didik juga memberikan kontribusi dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan sesuai yang diamantkan dalam undang undang pendidikan. Sebagai stau contoh kontribusi masyarakat dalam mewujudkan tercapainya cita-cita pendidikan adalah mendukung adanya jam belajar di lingkungan masyarakat.

### (4). Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana juga termasuk factor yang tidak kalah pentingnya dengan faktor yang lain walaupun bukan factor satu-satunya yang menentukan, namun dengan sarana dan prasarana maka akan menunjang pelaksanaan kegiatan.

Dalam hal sarana dan prasarana maka yang dapat penulis lihat bahwa ruang belajar standar kapasitas 20 orang, karena memang sudah menjadi ketentuan sekolah tersebut. Sarana ibadah sebagai wadah penguatan karakter religius adalah sebuah masjid yang ukurannya dapat menampung sejumlah siswa yang ada di sekolah tersebut untuk sementara. Sedangkan ke depan apabila siswa bertambah memang perlu perluasan. Ruang kepala sekolah ada walaupun sederhana, namun dengan penataan yang baik sehingga terasa nyaman dan strategis, sehingga pemantauan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Ruang makan putra dan putri tersedia dan terpisah, putri di bale bale, sedangkan putra di ruang berdekatan dengan ruang belajar, dan tersedia tempat mencuci piring, karena anak-anak terbiasa setelah makan mereka mencuci sendiri tempat makan dan minum mereka, hal tersebut sebagai upaya melatih kemandirian siswa.

(5) **Kebersamaan**

Sebagai tri pusat pendidikan antara keluarga, sekolah, dan masyarakat bersama-sama bahu membahu dalam mewujudkan tujuan pendidikan, sehingga keluarga dan masyarakat sebagai mitra kerja lembaga pendidikan tergabung dalam sebuah wadah yang sering disebut dengan komite, yang bertujuan untuk saling tukar informasi dalam memantau perkembangan anak-anaknya, dari sekolah menginformasikan perkembangan di sekolah dan keluarga dan



masyarakat menginformasikan perkembangan di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Antusias masyarakat terlihat pada kegiatan bakti sosial yang diselenggarakan oleh sekolah bekerjasama dengan orang tua/ wali murid, yang dihadiri oleh para pejabat terkait yang selalu memberikan dukungan, sehingga kegiatan tersebut dapat dilaksanakan secara rutin.

( 6) Komitmen pemangku kepentingan

Hal ini berkaitan dengan kerja sama yang dibangun antara Yayasan, Kepala sekolah, guru TU masyarakat, dan pejabat terkait.

Dalam hal ini sekolah selalu menjalin kerja sama dengan yayasan, yaitu adanya kegiatan majlis taklim dengan lingkungan masyarakat bahkan dengan orang tua/ wali murid yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali yang berisi bimbingan baca Al Qur'an bagi para muallaf yang kebetulan tergabung dengan majlis taklim, dan pengajian rutin, seperti bimbingan pendalaman bab fikih<sup>42</sup>.

Kerja sama yang dijalin oleh yayasan dengan masyarakat yang memiliki kepentingan bersama untuk memajukan pelaksanaan pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Mujahidul Amin Palangka Raya, ternyata sangat efektif, sebagaimana yang disampaikan oleh ketua Yayasan yaitu Bapak H. Samsuri, S.Ag, M.Pd.I; hal tersebut mengunggang simpati para orang tua murid untuk turut berperan serta dalam mensukseskan program sekolah tersebut.

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan ketua yaasan, Bapak H.Samsuri,S.Ag,M.Pd.I pada tanggal 22 Juli 2018

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisisnya, dapat disimpulkan bahwa;

1. Strategi program Intrakurikuler, dalam upaya penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Mujahidul amin Palangkaraya telah dilaksanakan melalui pembiasaan, keteladanan, reward dan panishment, dengan konsep COC nya yang telah terbukti berjalan secara efektif dalam membimbing para siswa. Namun demikian masih perlu peningkatan agar lebih maksimal
2. Strategi program ekstrakurikuler, terbukti mampu membentuk siswa menjadi memiliki kemampuan seperti menjadi bilal pada waktu shalat Jum'at, memiliki kepedulian terhadap sesama, memiliki kesadaran menjalankan ibadah dengan disiplin, namun demikian juga masih perlu ditingkatkan lagi agar hasilnya lebih maksimal
3. Hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan dari strategi penguatan pendidikan karakter di SD IT Al Mujahidul Amin Palangkaraya, antara lain Kepala sekolah memiliki manajemen yang memadai dalam mengelola sekolahnya, manajemen pesantren yang telah diadopsi sehingga dapat menghasilkan kemampuan yang cukup memadai untuk siswanya, adanya jalinan kerja sama dengan orang tua murid maka dukungannya merupakan kontribusi yang sangat besar bagi tumbuh

kembangnya sekolah tersebut, walaupun masih minim sehingga perlu ditingkatkan lagi.

#### B. Rekomendasi

1. Kepada seluruh dewan Asatid Sekolah Dasar Islam Terpadu hendaklah lebih memaksimalkan dalam mewujudkan tercapainya program yang telah dicanangkan, terutama ketua Yayasan dan Kepala Sekolah sebagai top manager dalam mengelola lembaganya
2. Kepada orang tua siswa yang tergabung dalam komite hendaknya memaksimalkan kemitraanya dengan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Mujahidul amin Palangkaraya, agar dapat salaing kerja sama dalam mewujudkan program-programnya.
3. Kepada Instansi terkait dalam hal ini adalah Kementerian Pendidikan Nasional Kota Palangkaraya dan Kementerian Agama Kota Palangkaraya memberikan bantuan sarana dan prasarana, agar program-program yang telah dicanangkan dapat tercapai secara maksimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Hj Hindun, *Jenis-jenis Kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan*, Diklat teknis Substantif, Bandung: PT Citra Umbara, 2003
- Basri, Hasan, *Landasan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Damayanti, Deni, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Araska, 2014
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Aditama, 2015
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, *Panduan Pembelajaran Untuk sekolah menengah pertama*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, *Panduan Penilaian Untuk Sekolah menengah pertama*, Jakarta: Kementerian pendidikan dan kebudayaan 2016
- E., Mulyana, *KBK, Konsep Karakteristik dan Implementasi*, Bandung, PT. Remaja Group, 2009
- H. Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011
- H. Mazrur, *Strategi Pembelajaran Fikih*, Banjarmasin: Antasari Perss, 2008
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo Perum Balai Pustaka, 1998
- Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2004
- Hamid, Hamndani, Beni Akhmad Syaebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Mulia, 2013
- Hj Hamndanah, *Mengenal Psikologi Anak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017

- Hj Nifasri, *PengembanganKegiatanEkstrakurikuler Pai Pada Smp/Smplb, DitpaiDitjenIntegrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Raja Grafindo, 2004
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, *Panduan Pembelajaran Untuk Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016
- Jalaluddin, *Pendidikan Islam Pendekatan Sistim dan Proses*, Jakarta:PT Raja Grafindo Keagamaan, Ciputat
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kencana, 2013
- Kusuma,Dharma Triatna Cepi, H. Johar Permana,*PendidikanKarakterKajianTeori dan Praktek di Sekolah*, Bandung Rosdakarya, 2012
- Lickona,Thomas, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, PT Citra Umbara 2003
- Mariatun, *Pembelajaran Standar Proses Berkarakter*,Jakarta: Pernada, 1997
- Moleong, J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Depok: Raja Grafindo Persda, 201z
- Munir, Abdul. *Seni Mengelola Lembaga Pendidikan* , Jakarta : Intelektive Pustaka,2006
- Nata, H. Abuddin, *Perspektif Islam tentang strategi Pembelajaran*, Jakarta : Prenada Media Group 2009
- Pembinaan dan Peenbgembangan ekstrakurikuler PAI pada smp / smplb Ditpai Ditjen Pendidikan Islam Pers, 2016
- Qomar, Mujamil, *Dimensi manajemen Pendidikan Islam*,Bandung: Rosda karya 2012
- Ridhahani, *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Berbasis Al Qur'an*, Banjarmasin: IAIN Antasari
- Roehl kepertain, dan Laffert Nancy , *Apa Yang Dibutuhkan Agar Anak-anak Sukses*, Batam:

- Rohani, Ahmad, dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, Jakarta: Astuti, (Bandung: PT Gema Risalah Press, 1994
- Rohman, Muhammad, *Kurikulum Berkarakter*, Jakarta: Prestasi pustaka, 2012
- Sajid, Syed Husain, dan Ali Ashar Syed, *Menyongsong Keruntuhan Pendidikan Islam*, Terj. Rahmani
- Sanjaya, Wina *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana 2013
- Sat.kab.go.id/wp-content/upload/2017/09/perpres-nomor-87-tahun-2017.pdf, Sabtu 02-02 2018
- Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016
- Soejono, *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*, (Bandung: CV Ilmu, 1982
- Sudjana, Nana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2014
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Sutisna, dan Samsudin, Asep, *Landasan Kependidikan Teori dan Praktek*, Bandung: PT Refika Aditama 2016
- Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani, Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Misaka Galiza, 2000
- Syaodih, Nan Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Takdir, Muhammad Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012



Tholkhah Imam dan BarizAhmad i, *Membuka Jendela Pendidikan Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Raja Grafindo, 2004

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo ,2004

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan*

UU Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003

Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 1992

Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter Landasan Pilar & Implementasi*, Jakarta:Prenada Media group 2014

Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, Jakarta: Prenada, Media group 2014